

**IMPLEMENTASI PENETAPAN TINGKAT SUKU
BUNGA BERDASARKAN FUND TRANSFER
PRICING PADA BANK XXX**

SKRIPSI

Nama : Sonny Septianus Kusmali

NIM : 43106120167



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

IMPLEMENTASI PENETAPAN TINGKAT SUKU BUNGA BERDASARKAN FUND TRANSFER PRICING PADA BANK XXX

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen-Strata 1

Nama : Sonny Septianus Kusmali

NIM : 43106120167



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonny Septianus Kusmali

NIM : 43106120167

Program Studi : Manajemen – Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2009

(Sonny Septianus Kusmali)

NIM: 43106120167

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sonny Septianus Kusmali
NIM : 43106120167
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Implementasi Penetapan Tingkat Suku Bunga berdasarkan
Fund Transfer Pricing pada Bank XXX
Tanggal Lulus Ujian : 25 Agustus 2009

Disahkan oleh:

Pembimbing Skripsi

(Yuhasril, S.E., M.E.)

MERCU BUANA

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen – S1

(Drs. Yuli Harwani, R., M.M.)

(Arief Bowo Prayoga Kasmu, S.E., M.M.)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

**Implementasi Penetapan Tingkat Suku Bunga berdasarkan Fund
Transfer Pricing pada Bank XXX**

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Sonny Septianus Kusmali

43106120167

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Agustus 2009



Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

**UNIVERSITAS
MERCU BUANA**

Yuhasril, S.E., M.E.

Anggota Dewan Penguji

Drs. Wawan Purwanto, S.E., M.M.

Anggota Dewan Penguji

Rina Astini, S.E., M.M.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat -Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Implementasi Penetapan Tingkat Suku Bunga berdasarkan Fund Transfer Pricing pada Bank XXX”**.

Meskipun tugas penyusunan skripsi ini telah selesai, penulis tetap menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, penyajian maupun bahasannya, oleh karena itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya.

Perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu didalam tugas menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada :

1. Bapak Arief Bowo Prayoga Kasmu, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen – S1.
2. Bapak Yuhasril, S.E., M.E. selaku dosen Pembimbing.
3. Seluruh Staff Universita Mercu Buana yang tidak bisa disebut satu persatu.
4. Orang tua dan Barbara istri tercinta.
5. Bapak Johannes P. Wijaya selaku pimpinan tempat penulis bekerja yang telah memberikan pengetahuan dan masukannya.
6. Rekan-rekan karyawan tempat penulis bekerja di bagian Centralized Data and Reporting, khususnya Rina Riani, Faisal dan Rudi yang telah banyak membantu selama kuliah.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan pahalanya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 31 Juli 2009



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang Masalah.....	1
I.2. Perumusan Masalah.....	4
I.3. Pembatasan Masalah.....	4
I.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
II.1. Manajemen Keuangan.....	6
II.2. Perbankan.....	7
II.3. Kredit.....	9
II.4. Manajemen Risiko.....	10
II.5. Risiko Perbankan Indonesia.....	10

II.5.1. Risiko Pasar.....	12
II.5.2. Risiko Kredit.....	12
II.5.3. Risiko Suku Bunga.....	13
II.5.4. Risiko Likuiditas.....	15
II.5.5. Risiko Nilai Tukar.....	17
II.6. Fund Transfer Pricing.....	18
II.7. Penentuan Tingkat Suku Bunga FTP.....	24
II.7.1. Menentukan Kurva Indeks Bunga Dasar FTP.....	25
II.7.2. Menyesuaikan Kurva Indeks Bunga Dasar FTP.....	28
II.7.3. Memilih Dari Kurva Indeks Bunga Yang Telah Disesuaikan.....	31
II.8. Pemilihan Pendekatan Lain Suku Bunga FTP.....	34
II.8.1. Specific Matched Rate.....	34
II.8.2. Moving Average Rate.....	34
II.9. Pemilihan Keseimbangan FTP.....	35
II.9.1. Detail Dari Keseimbangan FTP.....	35
II.9.1.1. Balance Pools.....	36
II.9.1.2. Individual Instruments.....	37
II.9.2. Keseimbangan Pembiayaan Gross VS Net.....	37
II.9.3. Keseimbangan Pembiayaan INTRA MONTH.....	39
II.9.4. Keseimbangan Pembiayaan Strip.....	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
III.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
III.2. Metode Penelitian.....	43
III.3. Metode Pengumpulan Data.....	44
III.4. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV ANALISA DAN PENGOLAHAN DATA.....	47
IV.1. Implementasi Fund Transfer Pricing.....	47
IV.2. Penerapan Bunga RAK di Bank XXX.....	47
IV.3. Penerapan Teori FTP pada Bank XXX.....	49
IV.3.1. Penentuan Tingkat Suku Bunga FTP.....	50
IV.3.1.1. Menentukan Kurva Indeks Bunga Dasar FTP.....	50
IV.3.1.2. Penyesuaian Kurva Indeks Bunga Dasar FTP.....	52
IV.3.1.3. Memilih Kurva Indeks Bunga FTP Yang Disesuaikan.....	53
IV.3.2. Perbandingan Suku Bunga FTP dari Keempat Metode.....	61
IV.4. Pemilihan Pendekatan Lain Suku Bunga FTP.....	62
IV.4. Perbandingan Suku Bunga RAK dengan Suku Bunga FTP.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
V.1. Simpulan.....	65
V.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Ilustrasi Perhitungan Net Interest Income.....	22
Tabel 2.2. Surat Berharga Pemerintah Indonesia.....	27
Tabel 2.3. Ilustrasi Perhitungan Gross Balance Funding.....	38
Tabel 2.4. Ilustrasi Perhitungan Net Balance Funding.....	38
Tabel 4.1. Ilustrasi Perhitungan Net Interest Income Metode RAK.....	48
Tabel 4.2. Suku Bunga Dasar FTP.....	51
Tabel 4.3. Suku Bunga FTP Yang Telah Disesuaikan.....	52
Tabel 4.4. Perhitungan Simple Average.....	56
Tabel 4.5. Perhitungan Strip Balance Weighting.....	58
Tabel 4.6. Perhitungan Duration Weight.....	60
Tabel 4.7. Perbandingan Keempat Metode Marginal Maturity Matched.....	62
Tabel 4.8. Perbandingan RAK dengan FTP.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Ilustrasi Mismatch Antara Asset Dan Liability.....	23
Gambar 2.2. Yield Curve.....	26
Gambar 2.3. Kurva Yield Surat Berharga Pemerintah Indonesia.....	28
Gambar 2.4. Ilustrasi Dari Penyesuaian Renggang Bid/Asked.....	30
Gambar 4.1. Kurva Yield Dari FTP Base Rate.....	51
Gambar 4.2. Kurva Yield Dari FTP Yang Telah Disesuaikan.....	53
Gambar 4.3. Ilustrasi Simple Average.....	57
Gambar 4.4. Ilustrasi Dari Strip Balance Weighting.....	59



ABSTRAK

Akibat dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 di Indonesia dan krisis global yang melanda seluruh negara, sehingga dalam industri perbankan di Indonesia khususnya mengalami pukulan yang sangat hebat.

Pengembangan dari pola-pola manajemen resiko telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, namun pembahasan manajemen resiko seringkali melupakan hal penting lainnya yang perlu diperhatikan oleh industri perbankan, yaitu manajemen kinerja, padahal manajemen resiko memiliki kaitan yang sangat erat terhadap manajemen kinerja, bahkan tidak dapat dipisahkan. Keterkaitan ini terjadi karena resiko yang diambil menyebabkan bank perlu mengambil profitabilitas untuk dapat menutupi kemungkinan kerugian yang dapat timbul akibat resiko yang diembannya itu.

Praktek manajemen resiko dan manajemen kinerja di industri perbankan memerlukan perangkat yang mampu menghubungkan antara manajemen resiko dan kinerja di tingkat unit bisnis dengan orientasi global agar tercipta mata rantai yang tidak terputus. Salah satu perangkat tersebut adalah sistem *Fund Transfer Pricing* (FTP).

Penulisan skripsi ini akan mencoba untuk memberikan gambaran mengenai proses FTP, dan mencoba untuk membandingkannya dengan konsep FTP yang ada secara teoritis. Berbagai kendala yang dihadapi, pilihan yang dilakukan, justifikasi serta implikasinya dan solusi alternatif yang mungkin diterapkan dalam implementasi sistem tersebut akan dibahas dalam tugas skripsi ini.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat pesat perkembangannya, dimana dapat dilihat dari rata-rata tingkat pertumbuhannya yang cukup signifikan dalam kurun waktu tersebut sehingga mendorong tingkat persaingan yang ditandai dengan berbagai macam kemudahan dari *features/instrumen* seperti tabungan, giro, deposito, kredit maupun dalam bentuk pelayanan berupa jasa transfer, pembayaran atau jasa keuangan lainnya. Disamping itu pula bank-bank juga menawarkan tingkat suku bunga yang kompetitif bagi kepuasan nasabah.

Dalam menghadapi persaingan, mudah bagi bank terjebak dalam melaksanakan strategi ekspansi, merebut pangsa pasar, mengeluarkan produk baru, yang kurang diperhitungkan secara matang, sehingga pada akhirnya membawa kesulitan bagi bank itu sendiri. Pada umumnya kesulitan disebabkan kurangnya keseimbangan diantara naluri ekspansi, biaya operasional dan manajemen risiko.

Bank agar menang dalam persaingan harus terus berupaya untuk mencari informasi produk dan jasa apa saja pada bank yang memberikan nilai tambah ekonomis bagi bank, artinya produk dan jasa mana saja yang dapat memberikan imbal hasil atau return sesuai dengan risiko yang melekat pada produk dan jasa

tadi. Apabila bank dapat mengetahui kelompok produk atau jasa yang memberikan nilai tambah pada bank, maka bank dapat mengalokasikan sumber daya bank, termasuk modal, pada segmen produk atau jasa tersebut.

Kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut akan membuat konsolidasi perbankan semakin cepat yang dipicu oleh semakin ketatnya persaingan dalam industri perbankan. Akibatnya bank yang bermodal minim, dituntut untuk memperkuat permodalan agar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk bersaing, sehingga membuat manajemen bank harus mampu untuk melakukan efisiensi dan menerapkan metode yang dapat meningkatkan performa kinerja (*profitability*) dengan tetap mengelola risiko yang harus dihadapi dengan baik.

Salah satu risiko yang harus dihadapi adalah manajemen risiko (*risk management*). Manajemen risiko tidak terlepas dari pengukuran kinerja atau profitabilitas dimana pada umumnya semakin besar risiko yang harus ditanggung, maka hasil dari profitabilitas yang diharapkan juga akan semakin besar, begitu juga sebaliknya. Salah satu metode yang dapat dipertimbangkan bagi manajemen bank untuk menghadapi tuntutan diatas ialah dengan menggunakan metode *Fund Transfer Pricing* (FTP).

Secara umum Bank XXX membagi fungsi bisnisnya menjadi dua fungsi, yaitu fungsi *funding* dan fungsi *lending*. Fungsi *funding* berfungsi untuk mengumpulkan dana masyarakat, dimana fungsi ini dijalankan oleh cabang-cabang Bank XXX, sedangkan untuk fungsi *lending* berfungsi untuk menyalurkan

dana masyarakat tersebut dalam bentuk pinjaman bagi masyarakat kembali, fungsi ini dijalankan oleh *marketing* kredit.

Dalam mengukur kinerja khususnya profitabilitas dari unit-unit bisnis tersebut, Bank XXX dalam menjalankan fungsinya menggunakan suku bunga Rekening Antar Kantor (RAK) baik dari sisi *funding* maupun *lending*, dimana secara periodik akan menetapkan dan mengevaluasi satu poin suku bunga RAK yang berlaku bagi cabang-cabang Bank XXX, maupun bagi *marketing* Bank XXX.

Bank XXX belum menerapkan metode FTP secara utuh, dimana penentuan tingkat suku bunga RAK lebih dipengaruhi dari faktor eksternal seperti suku bunga kompetitor, dan sebagainya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik dengan masalah bagaimana penentuan suku bunga dalam industri perbankan berdasarkan Fund Transfer Pricing, maka penelitian ini akan mengambil judul **"Implementasi Penetapan Tingkat Suku Bunga berdasarkan Fund Transfer Pricing pada Bank XXX"**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis akan membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jenis-jenis metode pendekatan FTP dalam perbankan?
2. Manakah yang lebih baik antara metode yang telah berjalan selama ini di Bank XXX dengan metode yang ada berdasarkan pendekatan FTP secara menyeluruh?

I.3 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini hanya membahas definisi teori penerapan *Fund Transfer Pricing*, penerapan *Asset Liability Management* Bank XXX yang berjalan selama ini dan perbandingannya dengan sistem *Fund Transfer Pricing* beserta risiko-risiko yang berkaitan langsung dengan FTP sebagai pemahaman secara umum dari manajemen risiko yang dihadapi oleh lembaga perbankan tersebut.

I.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat gambaran proses implementasi dari konsep teoritis sistem FTP dibandingkan dengan metode yang sudah berjalan di Bank XXX.

2. Untuk mengetahui hasil yang lebih baik dan akurat dibandingkan dengan pendekatan yang dilakukan selama ini.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat berguna sebagai hasil dari studi kasus penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan yang diteliti

Sebagai gambaran nyata kepada dunia perbankan dalam menetapkan pendekatan FTP untuk meningkatkan kinerja terutama profitabilitas.

3. Bagi Masyarakat/lingkungan akademis

Menambah pengetahuan umum mengenai metode *Fund Transfer Pricing* (FTP) yang ada dalam dunia perbankan.

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan.

Ruang lingkup manajemen keuangan mencakup 3 (tiga) hal yaitu:

1. Keputusan keuangan (*financial decision*),

Keputusan keuangan adalah semua keputusan manajerial untuk mencari dana. Keputusan itu tercermin pada sisi kanan neraca, yang mengungkapkan seberapa besar proporsi utang dan ekuitas suatu perusahaan. Contoh keputusan keuangan adalah menentukan berapa banyak obligasi (utang jangka panjang) yang harus ditambah dan berapa banyak saham biasa baru yang perlu diterbitkan.

2. Keputusan investasi (*investment decision*),

Keputusan investasi adalah keputusan manajerial untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Keputusan itu tercermin pada sisi kiri neraca, yang mengungkapkan berapa besar harta suatu perusahaan.

3. Kebijakan deviden.

Kebijakan deviden adalah kebijakan manajerial untuk menetapkan berapa laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa laba yang dicadangkan (*retairned earning*)

Tujuan manajemen keuangan melihat pada tujuan perusahaan, yaitu

- Memaksimumkan laba
- Memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham
- Memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham dengan tidak melepaskan tanggung jawab social.

II.2 Perbankan

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan perubahannya dengan UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 menyatakan bahwa "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Pada dasarnya bank adalah lembaga perantara antara sektor yang kelebihan dana, dengan sektor yang kekurangan dana. Bank menerima simpanan dana dari pihak yang kelebihan dana (tabungan / deposito) dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang memerlukan dana (dalam bentuk pinjaman / kredit).

Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral dalam rangka menjaga peran bank sebagai fungsi intermediasi serta untuk mengatasi tingkat persaingan antar

pelaku bisnis perbankan tersebut, perlu adanya pengawasan yang baik dan ketat. Hal ini dapat dilihat dari peraturan-peraturan bersifat menyeluruh yang memberikan arahan, bentuk dan tatanan sehingga merupakan kerangka dasar dari sistem perbankan di Indonesia yang sehat dan kuat dalam membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang saat ini tidak menentu akibat krisis keuangan global.

Bank Indonesia untuk menjalankan konsolidasi dari bank-bank ini, memperkenalkan konsep Bank Jangkar (*Anchor Bank*). Adapun definisi dari Bank Jangkar adalah Bank dengan kinerja yang baik (BKB) dan berpotensi, serta memiliki inisiatif untuk melakukan akuisisi terhadap bank lain. Kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi Bank Jangkar adalah:

1. Bank memiliki kemampuan untuk berkembang dengan baik, didukung dengan struktur permodalan yang kuat dan stabil serta memiliki kemampuan mengabsorpsi risiko dan mendukung kegiatan usaha, tercermin dari CAR minimum 12 persen.
2. Bank memiliki kemampuan untuk tumbuh secara berkesinambungan yang tercermin dari profitabilitas yang baik, tercermin dari rasio *return on asset* (ROA) minimal 1,5 persen.
3. Bank yang mampu berperan sebagai fungsi intermediasi perbankan guna mendorong pembangunan ekonomi nasional, tercermin dari pertumbuhan ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Pertumbuhan ekspansi kredit secara riil minimal 22 persen per tahun atau rasio *Loan to Deposit*

(LDR) minimum 50 persen dan rasio *Non Performing Loan* (netto) di bawah 5 persen.

4. Bank telah menjadi perusahaan terbuka (Tbk) atau memiliki rencana untuk menjadi perusahaan terbuka dalam waktu dekat.
5. Bank memiliki kemampuan dan kapasitas untuk menjadi konsolidator dengan tetap memenuhi kriteria sebagai BKB.

II.3 Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "**CREDERE**" yang berarti Kepercayaan. Orang yang memperoleh kredit adalah orang yang memperoleh kepercayaan dari si pemberi kredit

Berdasarkan UU Pokok Perbankan No. 14/67 dapat disimpulkan pengertian Kredit adalah:

1. Adanya suatu penyerahan uang / barang / jasa yang akibatnya menimbulkan tagihan kepada pihak lain.
2. Adanya harapan bahwa tagihan tersebut akan menghasilkan tambahan nilai dimasa yang akan datang.
3. Proses kredit harus berdasarkan suatu perjanjian yang saling mempercayai bahwa kedua belah pihak akan mematuhi kewajiban masing-masing.
4. Adanya kesepakatan pelunasan hutang dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

II.4 Manajemen Risiko

Risiko ada di mana-mana, bisa datang kapan saja dan sulit dihindari. Jika risiko tersebut menimpa suatu organisasi, maka organisasi tersebut bisa mengalami kerugian yang signifikan bahkan bisa mengakibatkan kehancuran organisasi tersebut. Karena itu risiko penting untuk dikelola. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga organisasi bisa bertahan atau mengoptimalkan risiko karena melihat potensi keuntungan dibalik risiko tersebut (Hanafi, Manajemen Risiko, 2006; 10).

Menurut Mamduh M. Hanafi (2004), definisi dari Manajemen Risiko Organisasi adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Definisi lainnya dari Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko (Hanafi et al. SBC Warburg, *The Practice of Risk Management*, Euromoney Book, 2004)

II.5 Risiko Perbankan Indonesia

Perbankan di Indonesia diawasi oleh Bank Indonesia selaku bank sentral. Dalam pengolahan manajemen risiko diatur melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) no. 5/8/PBI2003 mengenai Pelaksanaan Manajemen Risiko Bank. Bank diharuskan mengelola risiko perbankan melalui kegiatan:

- Identifikasi Risiko

- Pengukuran Risiko
- Monitoring Risiko
- Pengendalian Risiko

Dalam proses mengidentifikasi berbagai risiko yang harus dihadapi dan dikelola, secara umum ada beberapa risiko yang telah diterima luas (Saunders, Financial Institutions Manajement, 2006; 375), yaitu:

1. Risiko Pasar
2. Risiko Kredit
3. Risiko Suku Bunga
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Nilai Tukar



Selain kelima risiko yang telah diuraikan diatas, masih terdapat banyak risiko lain seperti Risiko Operasional, Risiko Faktor Manusia, Risiko Komoditas, dan lain sebagainya

Pada tugas akhir ini, akan dibatasi mengenai pembahasan risiko dari lima kelompok yang telah diuraikan diatas dimana risiko-risiko tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat bahkan ada beberapa risiko yang batasannya hampir sama.

II.5.1 Risiko Pasar

Definisi dari risiko pasar ialah sebagai kemungkinan timbul kerugian dari suatu lembaga keuangan akibat dari perubahan kondisi pasar, seperti harga berbagai aset, tingkat suku bunga, volatilitas pasar dan likuiditas pasar (Morgan, *Introduction to Risk Metrics*, 1994; 2).

Definisi risiko pasar dari Bank Indonesia sendiri adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Risiko pasar untuk portfolio suatu kelas aset (*asset class*) seringkali diukur secara relatif terhadap kinerja suatu indeks tolok ukur (*benchmark index*) atau portfolio lain dan dikenal dengan istilah *Tracking Error*. Sebagai contoh, risiko pasar dari suatu portfolio saham dapat diukur dengan membandingkan kinerja portfolio tersebut dengan kinerja indeks saham seperti Bursa Efek Indonesia atau indeks lainnya.

Pengukuran tingkat risiko pasar yang telah diterima secara luas dalam industri keuangan adalah metode *market VaR (Value at Risk)*.

II.5.2 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko terbesar bagi lembaga keuangan khususnya bank. Risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan

oleh debitur tidak mampu ataupun tidak mau membayar kembali hutangnya (*default*).

Risiko kredit juga dapat terjadi meskipun tidak terjadi *default*. Risiko seperti ini terjadi apabila pihak lawan (*counterparty*) mengalami penurunan peringkat yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat seperti Pefindo atau Moody's.

II.5.3 Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah kemungkinan terjadinya kerugian yang disebabkan adanya kenaikan atau penurunan pendapatan suatu lembaga keuangan akibat adanya perubahan suku bunga. Risiko ini dapat terjadi ketika adanya ketidakcocokan (*mismatch*) antara maturitas dari aset maupun maturitas kewajiban pada neraca suatu lembaga keuangan.

Diasumsikan suatu lembaga keuangan hanya memiliki satu aktiva berupa pinjaman (*loan*) dan satu pasiva berupa deposito berjangka. Baik pinjaman maupun deposito tersebut diterbitkan bersamaan pada tanggal x (t_0). Pinjaman tersebut berbunga tetap (*fixed*) dengan suku bunga efektif sebesar 18% per tahun, berjangka waktu selama 2 tahun dan pengembalian bunga serta pokok dilakukan pada saat bersamaan ketika kredit jatuh tempo (*at maturity*). Artinya tidak ada pembayaran bunga atas pinjaman tersebut antara waktu t_0 sampai dengan t_2 . Nasabah peminjam juga diasumsikan tidak memiliki opsi lain untuk membayar pinjaman sebelum jatuh tempo pada akhir tahun kedua (t_2).

Deposito yang diterbitkan oleh bank adalah deposito berjangka waktu satu tahun, berbunga tetap dengan suku bunga efektif sebesar 12% per tahun dan pembayaran bunga serta pokok dilakukan pada saat bersamaan ketika deposito jatuh tempo. Artinya tidak ada pembayaran bunga atas deposito tersebut antara waktu t_0 sampai dengan t_1 . Nasabah peminjam juga diasumsikan tidak memiliki opsi lain untuk membayar pinjaman sebelum jatuh tempo pada akhir tahun pertama (t_1).

Pada tahun pertama antara periode t_0 sampai dengan t_1 , persentase pendapatan bunga (*interest margin*) yang didapatkan oleh bank adalah sebesar 6% (18% dikurangi 12%). Namun pada akhir t_1 , suku bunga mengalami kenaikan, sehingga suku bunga deposito menjadi sebesar 15% per tahun, sehingga pada akhir tahun kedua (t_2) pendapatan bunga yang didapatkan oleh bank menjadi hanya sebesar 3% (18% dikurangi 15%). Terjadinya penurunan pendapatan bunga bank disebabkan karena pada akhir tahun pertama, terjadi perubahan suku bunga pada deposito sementara untuk suku bunga kredit tidak dapat mengalami perubahan karena sifatnya tetap sampai dengan akhir periode kedua.

Dari ilustrasi diatas, menunjukkan bahwa penurunan pendapatan bunga sangat dipengaruhi oleh kecocokan jangka waktu dari aset maupun kewajiban pada neraca. Sehingga apabila terjadi ketidakcocokan jangka waktu antara aset maupun kewajiban, maka bank sangat rentan terhadap risiko suku bunga (*interest rate risk*).

Dalam prakteknya, hampir seluruh bank memiliki komposisi neraca dengan aset berupa portfolio kredit dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang didanai dengan dana masyarakat berupa tabungan, giro maupun deposito yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun.

II.5.4 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat dibagi menjadi 2 jenis risiko yang berbeda: yaitu :

a. Risiko Likuiditas Pendanaan (*funding liquidity risk*)

Risiko likuiditas pendanaan secara umum dapat didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dalam mendapatkan pendanaan (*funding*) dengan biaya yang wajar (*reasonable*). Risiko ini terutama dihadapi bank bila terjadi penarikan dana pada sisi kewajibannya secara besar dan tiba-tiba. Ilustrasi pada penjelasan risiko suku bunga yang telah dibahas sebelumnya akan digunakan kembali untuk mengilustrasikan risiko likuiditas pendanaan dibawah ini.

Jika diasumsikan bahwa deposan tidak bersedia memperpanjang depositonya pada bank, maka bank harus segera mencari pengganti sumber pembiayaan kredit yang telah diberikan kepada debitur bank. Akan tetapi bank akan mengalami kemungkinan harus memberikan penawaran suku bunga yang lebih tinggi daripada suku bunga yang berlaku dipasar pada saat t_1 , karena bank membutuhkan dana tersebut secepat mungkin atau bank tidak mampu untuk memenuhi permintaan sang deposan dan menjadi insolven.

Risiko likuiditas terjadi apabila reputasi kredit dari suatu bank menurun di mata masyarakat. Hal ini telah terjadi saat krisis ekonomi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 hingga 1998. Saat itu kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia menurun secara drastis dan akibatnya masyarakat secara besar-besaran menarik dana mereka dari bank (*Rush*).

Hal ini mengakibatkan banyak bank-bank mengalami kesulitan likuiditas, yang pada akhirnya BI selaku otoritas moneter dan sebagai *Lender of Last Resort* harus turun tangan dengan mengucurkan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) untuk membantu bank-bank dalam mengatasi krisis likuiditas tersebut.

Krisis likuiditas tersebut perlahan-lahan mulai berkurang terutama setelah pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan program penjaminan, yang pada intinya bahwa dana masyarakat yang ada di lembaga perbankan akan dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia.

b. Risiko Likuiditas Perdagangan (*trading liquidity risk*)

Risiko likuiditas perdagangan merupakan risiko yang dihadapi oleh pelaku pasar, baik di pasar uang maupun pasar modal dalam melakukan transaksi jual beli suatu instrumen dengan harga yang wajar.

Likuiditas perdagangan pada suatu instrumen dapat diukur dari rasio besarnya rentang (*spread*) antara harga *bid* dengan *ask* dibanding dengan harga *bid* dari instrumen tersebut. Selain itu dapat pula diukur dari rata-rata volume transaksi perdagangan dari instrumen dalam jangka waktu tertentu (harian, mingguan, bulanan dan lain-lain).

Semakin kuat pasar dari suatu instrumen, maka akan semakin besar kemungkinan dari pelaku pasar dapat menjual ataupun membeli instrumen tersebut dengan harga yang mendekati nilai wajarnya. Sebaliknya pada pasar yang tidak kuat, maka harga yang terjadi di pasar akan mengalami penyimpangan dari harga wajarnya. Simpangan harga wajar tersebut dikenal sebagai premi likuiditas (*liquidity premium*).

II.5.5 Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*) adalah kemungkinan terjadinya kerugian akibat perubahan nilai aset maupun kewajiban akibat adanya perubahan nilai tukar antara mata uang.

Dalam industri perbankan hal ini dapat terjadi apabila adanya ketidakcocokan antara aset dan kewajiban pada neraca bank tersebut. Misalnya pada saat bank memberikan pinjaman dalam mata uang asing, sementara sumber pendanaannya diperoleh dari sumber dana dalam mata uang rupiah, apabila mata uang asing tersebut mengalami depresiasi terhadap rupiah, maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang disebabkan bank harus membayar kewajiban dalam rupiah, sementara pembayaran kredit dari debitur secara nominal dalam rupiah akan mengalami penurunan karena penguatan rupiah terhadap mata uang asing tersebut, begitu pula sebaliknya.

II.3 *Fund Transfer Pricing*

Fund Transfer Pricing (FTP) didasari dari metode *Transfer Pricing*, dimana merupakan salah satu metode dalam akuntansi manajemen yang pada awalnya digunakan untuk menentukan biaya atau harga dari suatu barang atau jasa antar divisi pada suatu perusahaan atau antar perusahaan-perusahaan dalam suatu group usaha yang masing-masing adalah divisi penjual dan divisi pembeli. Semakin besar harga *transfer* yang ditetapkan oleh divisi penjual, maka semakin besar pula keuntungan bagi divisi penjual dan mengakibatkan keuntungan dari divisi pembeli semakin kecil (Hilton, *Managerial Accounting*, 2005; 556).

Fund Transfer Pricing (FTP) itu sendiri merupakan sebuah teknik akuntansi manajemen yang digunakan untuk menghitung komponen pendapatan bunga bersih (*net interest margin*) dari keuntungan tiap unit bisnis, produk dan konsumen. FTP membantu penyusunan dari Rugi Laba tiap-tiap komponen tersebut dengan menghitung biaya dari asset (*cost of funding assets*) dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sumber pendanaan (*credit for funds provided*) yang pada umumnya merupakan produk deposito atau tabungan (Whitney, *Fund Transfer Pricing*, 2000; 11).

Beberapa manfaat dari sistem FTP secara umum ialah :

1. Pengukuran profitabilitas dari berbagai komponen usaha perbankan (sektor produk, konsumen, dan unit-unit dalam organisasi) melalui rekonsiliasi pendapatan dengan biaya terkait.

2. Memungkinkan pemisahan total margin bank menjadi margin komersial perbankan dan *maturity spread*. Keuntungan komersial perbankan adalah milik unit-unit usaha yang mengelola hubungan dengan nasabah (*funding* dan *lending*) sedangkan *maturity spread* adalah margin yang berasal dari risiko likuiditas dan risiko tingkat suku bunga yang menjadi tanggung jawab unit *Assets Liabilities Management* (ALM), sehingga dapat diambil kebijakan yang paling sesuai.
3. Pengukuran tingkat efisiensi di unit-unit terkait.

Latar belakang dari *Fund Transfer Pricing* (FTP) yaitu institusi/lembaga keuangan dalam hal ini adalah bank yang bertindak sebagai perantara dari deposan/pemilik dana dengan peminjam dana dimana suatu unit bisnis (*Funding Unit*) yang secara rutin menerima dana dari mereka menyimpan dan disalurkan oleh unit lain (*Lending Unit*) kepada pihak ketiga.

Manajemen suatu bank akan melakukan analisa profitabilitas berbasis risiko, dimana saat *lending unit* memberikan pinjaman kepada nasabah, maka bank telah mengambil risiko kredit, dengan asumsi apabila manajemen bank telah mampu untuk mengkuantifikasi risiko kredit tersebut sebesar x satuan. Maka bank akan mencari tahu keuntungan yang diperoleh dari tiap unit risiko kredit yang diambil.

Dengan FTP maka memungkinkan bank untuk dapat memperkirakan tingkat profitabilitas dari masing-masing produk dan jasa, serta yang diberikan

oleh setiap nasabah bank, baik itu nasabah kredit ataupun nasabah dana. Jadi aktifitas penghimpunan dana tidak lagi dipandang sebagai 'Cost Center' melainkan sebagai 'profit Center' juga sebagaimana halnya unit kredit.

Sistim FTP harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat diterima dengan baik oleh unit penghimpun dana maupun unit kredit dan tidak menyebabkan salah satu pihak dirugikan. Apabila FTP ditentukan terlalu tinggi, maka unit dana yang diuntungkan dan unit kredit dirugikan, sebaliknya terjadi apabila FTP ditetapkan terlalu rendah. Jadi perlu ditetapkan tingkat FTP yang dapat diterima dengan baik oleh semua pihak.

Selain itu sistim FTP juga harus memperhitungkan risiko pasar yang terjadi akibat perbedaan *repricing* bunga kredit dengan repricing dana, atau yang disebut dengan risiko 'mismatch'. Risiko ini dikelola oleh unit ALM yang dapat dilaksanakan oleh unit treasury sehingga unit kredit hanya perlu berkonsentrasi pada soal risiko kredit, dan unit dana mengupayakan biaya perolehan dana serendah mungkin. Sebagai ilustrasi, apabila biaya dana dengan jangka waktu 1 bulan adalah 7% dan bunga kredit dengan jangka waktu 6 bulan adalah 12% maka hasil *spread* sebesar 5% dapat dibagi pada unit dana sebesar 1%, unit treasury 1% dan selebihnya unit-unit kredit.

FTP membantu untuk menganalisa profitabilitas dari bank dengan menganalisa pendapatan dari seluruh institusi atau antar *profit centers* yang berbeda.

Tarif FTP harus dilaksanakan secara konsisten, artinya tarif yang dijadikan dasar pemberian imbal jasa atas penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) harus menjadi dasar menentukan bunga kredit. Tarif FTP harus memperhitungkan biaya cadangan GWM (Giro Wajib Minimum), biaya premis asuransi, biaya overhead dalam rangka penghimpunan dana dan proses pengelolaan kredit, serta biaya modal yang dialokasikan untuk aktivitas tertentu. Selanjutnya unit bisnis tinggal menambahkan unsur risk premium sesuai dengan perhitungan tingkat risiko kredit.

Pada bank-bank di negara maju, kurva FTP banyak didasarkan pada bunga bebas risiko atau risk-free curve, yang menjadi patokan pada bunga antara bank seperti LIBOR dan SIBOR. Cara ini relevan bila penetapan bunga dana diserahkan pada unit bisnis dan bank konsisten menggunakan patokan tersebut sebagai dasar menentukan bunga kredit. Apabila kebijakan bunga ditetapkan secara sentralisasi, kurva FTP lebih relevan menggunakan dasar biaya dana ditambah spread, yang lebih mencerminkan bunga kredit yang relevan dan bersaing dipasar.

Langkah konvensional dalam mengevaluasi pinjaman ialah dengan mempertimbangkan *cost of fund* dari suatu institusi yang dihasilkan biasanya melalui rata-rata tingkat suku bunga. Selain dari tingkat *cost of fund*, perbedaan maturitas antara aset dan kewajiban pada suatu institusi keuangan juga akan menimbulkan permasalahan mengenai kesenjangan maturitas (*maturity gap/mismatch*). Sehingga dalam menentukan sistem FTP, maka kesenjangan tersebut

harus dapat dieliminasi, agar sistem FTP akan mampu menampilkan risiko tingkat suku bunga yang telah diasumsikan Bank.

Sebagai contoh, diasumsikan pinjaman berjangka waktu 5 tahun, dengan suku bunga sebesar 6% per tahun dan sertifikat deposito berjangka waktu 2 tahun, dengan suku bunga sebesar 4% per tahun dengan nilai yang sama dengan pinjaman, yang dibukukan bersamaan pada hari yang sama dengan asumsi tingkat suku bunga sebagai berikut :



Overnight	1.13%	4 tahun	4.26%
1 bulan	1.38%	5 tahun	4.59%
2 bulan	1.49%	6 tahun	4.89%
3 bulan	1.65%	7 tahun	5.09%
6 bulan	1.96%	8 tahun	5.27%
1 tahun	2.49%	9 tahun	5.41%
2 tahun	3.27%	10 tahun	5.51%
3 tahun	3.85%		

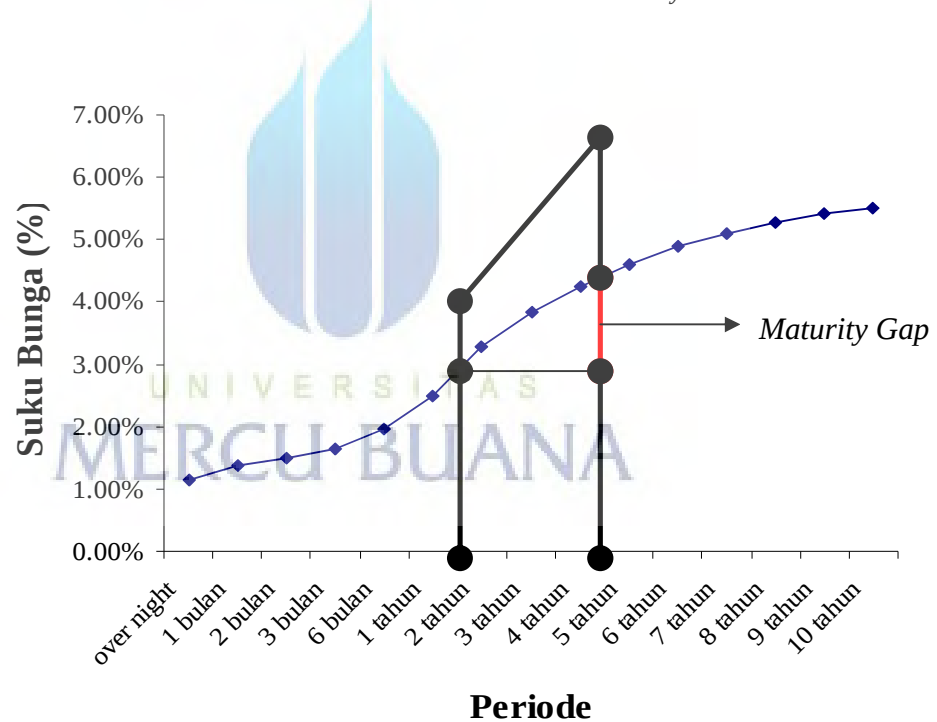
Hasil perhitungan untuk Laba/Rugi dari bank (dalam tingkat suku bunga), dengan kondisi diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Ilustrasi Perhitungan *Net Interest Income*

<i>Interest Income</i>	6.00 %
<i>Cost of Funds</i>	4.59 %
<i>Asset Spread</i>	1.41 %
<i>Credit for Funds</i>	3.27 %
<i>Interest Expense</i>	4.00 %
<i>Liability Spread</i>	(0.73 %)
<i>Maturity Gap (Mismatch)</i>	1.32 %
<i>Net Interest Spread</i>	2.00 %

Sumber: diolah oleh peneliti

Gambar 2.1. Ilustrasi *Mismatch* Antara *Asset* Dan *Liability*



Sumber: diolah oleh peneliti

Risiko likuiditas dari contoh diatas juga terlihat dimana pembiayaan kredit selama lima tahun, didanai oleh sumber dana berupa deposito berjangka waktu

selama dua tahun. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya ketidakcocokan (*mismatch*) dari jatuh tempo antara aset dan kewajiban pada neraca.

Pada umumnya tingkat suku bunga yang ditentukan oleh manajemen bank berdasarkan informasi dari produk sejenis yang dijual oleh kompetitor bank lain di pasar. Padahal disisi lain, dengan menerapkan tingkat bunga FTP, maka diharapkan bank akan mampu untuk menentukan berapa tingkat suku bunga yang harus mereka jual, baik itu produk pendanaan maupun juga produk kredit, sehingga akan memberikan keunggulan bersaing (*competitive advantages*) bagi bank.

Karena pada umumnya penentuan margin biasanya ditentukan dari manajemen pusat, maka analisa kinerja unit *lending* maupun *funding* menjadi tidak relevan. Mereka tidak dapat mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi kinerja mereka.

Profitabilitas internal (*internal margin*) dari unit-unit bisnis yang dihasilkan oleh sistem FTP jika dijumlahkan dengan *maturity spread* akan sama besar dengan margin total bank sesuai dengan pelaporan akunting. Jika ALM melakukan lindung nilai (*hedging*) untuk mengelola risiko likuiditas dan risiko suku bunga, maka penjumlahan dari margin komersial akan sama dengan margin akunting setelah disesuaikan dengan biaya lindung nilai.

Proses FTP akan mempengaruhi transaksi-transaksi komersial perbankan saja dan tidak akan mempengaruhi transaksi-transaksi pasar. Hal ini disebabkan karena FTP berfungsi untuk memungkinkan pengurkuran margin internal dari

transaksi-transaksi komersial perbankan sedangkan *maturity spread* yang dihasilkan berasal dari transaksi-transaksi pasar yang didapat dari pengukuran transaksi awalnya.

II.7 Penentuan Tingkat Suku Bunga FTP

Untuk menentukan tingkat suku bunga FTP, manajemen bank harus menempuh tiga langkah yang perlu diambil, yaitu:

1. Menentukan kurva indeks bunga dasar FTP (*Base FTP Rate Index Curve*) yang paling cocok.
2. Menyesuaikan kurva indeks bunga dasar FTP sehingga menghasilkan kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan (*adjusted FTP rate index curve*)
3. Memilih atau mengkombinasikan beberapa opsi bunga dari indeks bunga FTP yang telah disesuaikan.

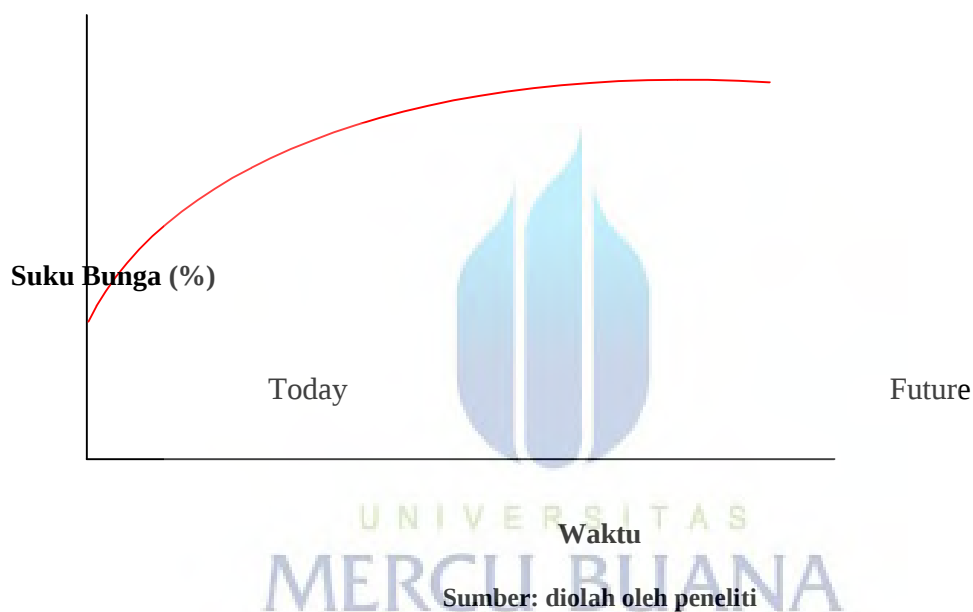
II.7.1 Menentukan Kurva Indeks Bunga Dasar FTP

Bank pada umumnya menentukan kurva indeks bunga dasar FTP menurut apa yang dianggap oleh bank dapat memberikan alternatif terbaik yang dapat menggambarkan sumber atau penggunaan dana dari tipe institusi atau instrumen. Sebagai contoh, bank-bank yang beroperasi global memilih indeks bunga antar bank seperti *London Inter Bank Offer Rate (LIBOR)* karena indeks bunga tersebut merupakan indeks bunga yang paling sering digunakan di pasar. Bank pada

wilayah tertentu juga dapat memilih indeks bunga dari instrumen tertentu yang dianggap dapat menggambarkan bunga antar bank seperti *United States Treasury*.

Kurva indeks bunga dasar *FTP* dapat juga dianggap seperti kurva *yield*, yang menggambarkan dari struktur waktu dari suku bunga seperti yang ditunjukkan dibawah ini.

Gambar 2.2. *Yield Curve*



Yield adalah tingkat pengembalian modal atau *return* yang tersirat dari harga suatu instrumen keuangan berpendapat tetap (Bodie, Investment, 2004; 36). Ukuran *yield* yang paling populer adalah *yield to maturity* (YTM), dimana definisi dari YTM sendiri adalah tingkat pengembalian modal yang akan membuat nilai sekarang dari arus kas yang berasal dari suatu sekuritas sama dengan harganya di pasar saat ini. Langkah awal untuk mencari nilai YTM adalah menentukan arus kas yang diharapkan (*expected cash flow*), kemudian dengan interpolasi dicari

suku bunga YTM yang akan membuat nilai sekarang dari arus kas tersebut sama dengan harga pasarnya. Umumnya tingkat *yield* akan berbeda antara satu maturitas dengan maturitas yang lain pada saat yang berbeda.

Kurva *yield* pada dasarnya menggambarkan hubungan antara waktu berakhir (*time to maturity*) dan YTM yang dihasilkan oleh instrumen keuangan pada saat tertentu.

Dalam penulisan kali ini, akan digunakan estimasi kurva *yield* dari Surat Berharga Pemerintah Indonesia (*Indonesia Government Securities Yield Curve - IGSYC*) per tanggal 08 April 2009 yang diperoleh dari data Bursa efek Indonesia /*Indonesia Stock exchange (IDX)*, sebagai berikut:

Tabel 2.2. Surat Berharga Pemerintah Indonesia

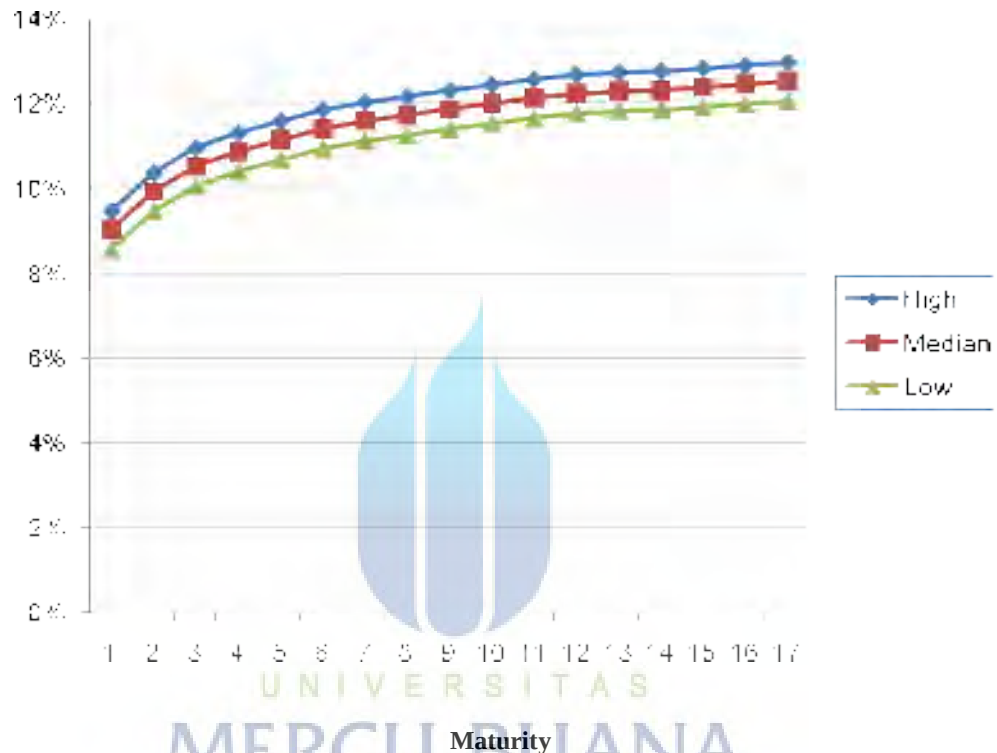
<i>Time</i>	<i>High</i>	<i>Median</i>	<i>Low</i>
1	9.475%	9.027%	8.579%
2	10.376%	9.928%	9.479%
3	10.962%	10.514%	10.066%
4	11.312%	10.864%	10.416%
5	11.597%	11.149%	10.701%
6	11.855%	11.407%	10.959%
7	12.039%	11.591%	11.143%
8	12.171%	11.723%	11.275%
9	12.310%	11.862%	11.414%
10	12.447%	11.999%	11.551%
11	12.577%	12.129%	11.681%
12	12.685%	12.237%	11.789%
13	12.746%	12.298%	11.850%
14	12.768%	12.320%	11.872%
15	12.834%	12.386%	11.938%
16	12.901%	12.453%	12.005%
17	12.971%	12.523%	12.075%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 2.3. Kurva *Yield* Surat Berharga Pemerintah Indonesia

IGSYC

Estimated Yield



Sumber: Bursa Efek Indonesia

II.7.2 Menyesuaikan Kurva Indeks Bunga Dasar FTP

Menyesuaikan kurva indeks bunga dasar FTP pada umumnya dibutuhkan untuk menggambarkan atribut unik dari institusi dan atau instrumen. Empat macam kemungkinan untuk penyesuaian yang pada umumnya digunakan yaitu:

a. Institusi Risiko Kredit (*institution credit risk*)

Satu tipe metode penyesuaian dasar adalah risiko kredit dari bank itu sendiri. Penyesuaian ini dilakukan dengan melihat kondisi keuangan sehingga dapat ditentukan suatu *premium rate* diatas dari *rate* pasar.

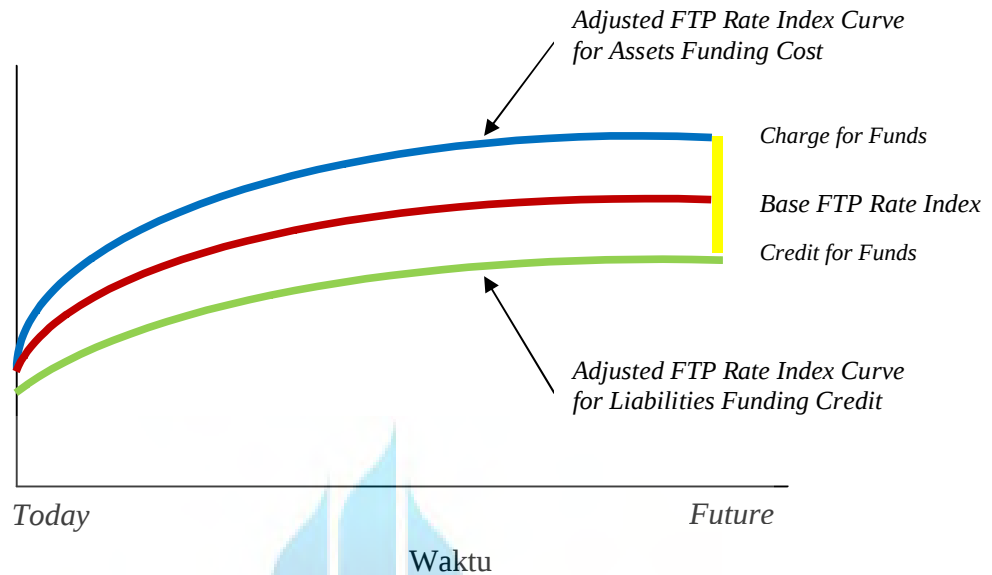
Pada umumnya nilai *premium* itu sendiri akan meningkat seiring dengan semakin lamanya jangka waktu dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti keadaan kondisi keuangan dan hubungan dengan pasar. Bank biasanya tidak memiliki kurva *yield* sehingga untuk menentukannya, biasanya didasari dari antisipasi terhadap risiko kredit itu sendiri.

b. Penyesuaian Renggang *Bid/Asked* (*bid/asked spread adjustment*)

Penyesuaian renggang *Bid/Asked* menghasilkan perbedaan antara biaya internal yang dibebankan untuk penggunaan dana dan biaya internal yang timbul untuk pengadaan dana. Hal ini dapat diilustrasikan pada gambar 2.4. yang akan disampaikan berikut ini.

Dalam penulisan kali ini, untuk menentukan renggang, akan digunakan estimasi kurva *yield* yang sudah dibahas pada penentuan suku bunga dasar FTP pada posisi *High* sebagai kurva indeks suku bunga FTP yang disesuaikan untuk *Assets Funding Cost* dan posisi Low sebagai kurva indeks suku bunga FTP yang disesuaikan untuk *Liabilities Funding Credit*. Adapun data tersebut didapat dari *Indonesia Government Securities Yield Curve* (IGSYC) per tanggal 8 April 2009 yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambar 2.4. Ilustrasi Dari Penyesuaian Renggang Bid/Asked



Sumber: diolah oleh peneliti

c. Penyesuaian Likuiditas (*liquidity adjustment*)

Penyesuaian likuiditas dapat digunakan untuk menyesuaikan kurva indeks bunga dasar FTP untuk instrumen yang memiliki jangka waktu yang sama tetapi memiliki sumber pendanaan dengan likuiditas yang berbeda. Sebagai contoh, pinjaman dengan suku bunga tetap berjangka waktu tujuh tahun dapat diberikan beban FTP yang lebih rendah dibandingkan dengan aset yang memiliki jangka waktu yang sama tetapi dengan kemampuan.

d. Penyesuaian Harga *Option* (*option-pricing adjustment*)

Penyesuaian harga *option* digunakan untuk menggambarkan biaya untuk pengadaan *option* atau hak dari konsumen untuk membayar pinjaman atau menarik deposito tanpa biaya sebelum jatuh tempo, seperti Kredit Pemilikan Rumah yang bebas penalti saat dilakukan pelunasan.

Banyak bank melakukan penyesuaian harga *option* pada tingkat produk atau portfolio pengganti instrumen individual untuk menghadapi keseimbangan antara presisi absolut FTP dan kebutuhan proses. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan biaya yang dibebankan untuk produk yang setara selama jangka waktu produk tersebut.

II.7.3 Memilih Dari Kurva Indeks Bunga FTP Yang Telah Disesuaikan

Sejauh ini telah ditunjukkan bahwa tingkat bunga FTP didapatkan dari kurva indeks bunga dasar FTP, yang telah disesuaikan, dimana penyesuaian tersebut didasari oleh beberapa faktor. Kurva penyesuaian indeks bunga FTP mencakup beberapa periode waktu dan tingkat bunga. Pemilihan dari satu tingkat bunga yang akan digunakan untuk memperhitungkan biaya FTP yang akan dibebankan dipengaruhi oleh pertimbangan dari banyak alternatif sepanjang kurva *yield*.

Situasi yang paling umum melibatkan instrumen yang memiliki arus kas secara periodik, seperti pinjaman dengan pengembalian pokok tiap bulan. Untuk

tipe seperti ini akunting memerlukan aplikasi dari *Marginal Matched Maturity FTP Rate*.

Marginal Matched Maturity adalah teknik manajemen akunting yang digunakan untuk menghasilkan tingkat bunga FTP tunggal dari serial tingkat suku bunga sepanjang kurva penyesuaian indeks bunga FTP.

Beberapa metode dari *Marginal Matched Maturity* FTP yang paling umum digunakan adalah:

1. *Simple Average*

Metode *simple average* adalah menghitung suku bunga FTP, yang diperoleh dari rata-rata nilai sepanjang kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan yang berhubungan dari arus kas pembayaran pokok instrumen. Metode ini merupakan metode yang cukup sederhana untuk digunakan di beberapa kasus. Metode ini cukup memiliki akurasi yang baik untuk saldo yang kecil, dan *volume* instrumen yang memiliki jangka waktu pendek. Teknik ini juga sesuai diimplementasikan pada perusahaan yang baru mencoba menggunakan FTP atau perusahaan yang belum menggunakan pendekatan *marginal matched maturity*.

2. *Strip Balance Weighting*

Metode *strip balance weighting* memiliki konsep yang kurang lebih serupa dengan *simple average*, perbedaannya jika pada *simple average*, suku bunga FTP ditentukan dengan mengambil rata-rata dari kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan, sementara pada *strip balance*

weighting adalah dengan memperhitungkan tiap-tiap suku bunga FTP sepanjang kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan tertimbang berdasarkan pengembalian pokok dari arus kas instrumen tersebut.

3. *Duration Weighting*, dan

Duration weighting adalah metode ketiga dari *marginal matched maturity FTP*. Dengan pendekatan ini, rata-rata yang menghubungkan durasi periode dari instrumen digunakan sebagai formula tingkat bunga FTP berikut ini:

$$\text{Duration} = \frac{\text{Sum (Duration Weight)}}{\text{Sum (Present Value of Principal Cash Flow)}}$$

dimana :

$\text{Duration Weight} = (\text{Term}) \times (\text{Present Value of Principal Cash Flow for that Term})$

Dengan perhitungan durasi dari sebuah instrumen yang membayar kembali pokok setiap waktu, diekivalenkan dengan instrumen yang akan menerima arus kas pokok pada satu waktu (*bullet instrument*).

4. *Median Life*

Metode keempat yang pada umumnya digunakan pada *Marginal Matched Maturity FTP* adalah untuk menggunakan suku bunga yang menunjukkan titik dimana setengah dari pokok telah dibayar.

Keempat variasi diatas dirancang untuk menghasilkan tingkat bunga FTP tunggal yang menggambarkan arus kas untuk tiap-tiap waktu dan suku bunga yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh periode waktu selama penerimaan dari arus kas.

II.8 Pemilihan Pendekatan Lain Suku Bunga FTP

Pendekatan lain dalam memilih suku bunga FTP yang terbaik ketika jatuh tempo atau *repricing* tidak diketahui adalah dengan *Specific Matched Rate* dan *Moving Average Rate*.

II.8.1 *Specific Matched Rate*

Pendekatan *Specific Matched Rate* biasanya digunakan untuk instrumen komersial individual dan pemerintah dengan nominal yang besar, dimana pada umumnya divisi treasuri dari bank akan memasuki pasar untuk mengamankan suku bunga yang spesifik dengan kontrak tertentu. Suku bunga ditambah biaya yang disesuaikan untuk proses internal adalah cocok dengan instrumen yang spesifik.

II.8.2 *Moving Average Rate*

Pendekatan *Moving Average Rate* digunakan untuk instrumen yang tidak memiliki jangka waktu, tingkat suku bunga atau periode penilaian kembali (*repricing period*) dan tidak dapat dibukukan menggunakan *Marginal Matched*

Maturity FTP. Contoh untuk produk yang menggunakan metode ini seperti tabungan, kartu kredit, dan pinjaman kredit yang diberikan dalam bentuk plafond.

Untuk instrumen dengan tipe seperti ini, biasanya bank akan memperhitungkan *weighting moving average rate* seperti 60, 90, 180 dan 360 hari dan menggunakan suku bunga tunggal sebagai suku bunga FTP untuk instrumen yang sejenis.

II.9 Pemilihan Keseimbangan FTP

Setelah pemilihan suku bunga FTP terbaik telah ditentukan, proses selanjutnya adalah menentukan keseimbangan dari tingkat suku bunga yang akan diaplikasikan untuk menghitung FTP yang dibebankan maupun yang dikreditkan.

Ada empat isu penting yang dapat mempengaruhi penentuan keseimbangan FTP, antara lain:

1. Detail dari tingkat keseimbangan
2. Keseimbangan pembiayaan *Gross vs Net* (*Gross vs Net Balance Funding*)
3. Keseimbangan pembiayaan *INTRA MONTH*
4. Keseimbangan pembiayaan *Strip*

II.9.1 Detail dari Tingkat Keseimbangan

Detail dari tingkat keseimbangan mungkin merupakan keputusan yang paling dasar dan pada umumnya ada dua opsi utama:

1. *Balance Pools* – pengelompokan instrumen-instrumen yang memiliki kesamaan karakteristik
2. *Individual Instruments* – Setiap instrumen diperlakukan individual

II.9.1.1 *Balance Pools*

Balance Pools dapat bervariasi antara *single pool* dan *many pools*, berdasarkan dari karakteristik instrumen seperti jatuh tempo kontrak, pola pembayaran (contoh pembayaran bulanan dengan nominal yang sama untuk tingkat suku bunga yang sama – Kredit Pemilikan Mobil), tipe instrumen (contoh tabungan), dan sebagainya.

Pendekatan *single pool* memperlakukan seluruh instrumen sama, dan mengabaikan perilaku pemberian harga (*repricing*) dan tipe instrumen. Dengan menggunakan pendekatan ini, hasil yang didapatkan dapat sangat menyesatkan dan tidak dapat digunakan ketika bank menggunakan pendekatan yang lebih baik.

Pendekatan *multiple pool* adalah perbaikan dari pendekatan *single pool*. Instrumen-instrumen dikelompokkan ke dalam beberapa *pool* sesuai dengan karakteristik yang sama seperti tipe produk dan tanggal jatuh tempo. Semua saldo yang terdapat pada *pool* yang sama akan dibebankan atau dikreditkan dengan tingkat suku bunga FTP yang sama. Instrumen baru maupun instrumen yang lama akan menerima tingkat suku bunga yang sama, hal ini memungkinkan perhitungan *margin* dari bulan ke bulan.

II.9.1.2 *Individual Instruments*

Pada umumnya *individual instruments* dibutuhkan untuk analisa profitabilitas dari perusahaan yang besar atau konsumen dari pemerintahan, ketika kontrak individual dapat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dari institusi keuangan. Kontrak ini biasanya diidentifikasi dengan beberapa nomor identifikasi yang mempengaruhi perlakuan khusus dari instrumen individual tersebut.

II.9.2 Keseimbangan Pembiayaan *Gross vs Net*

Pembiayaan dari neraca bersih terpengaruh dari teori, dimana satu unit mampu membiayai sendiri dan menjual kelebihan dananya atau membeli dana untuk menutupi kelebihan assetnya. Pembiayaan *Gross Balances* (*Gross Balances Funding*) mengasumsikan seluruh dana yang didapatkan dijual kepada departemen tresuri dari suatu bank dan seluruh dana yang dibutuhkan seluruhnya dibeli dari departemen tresuri. Pendekatan Pembiayaan *Gross Balances* lebih memiliki akurasi dan lebih sering digunakan karena lebih mencerminkan kejadian sebenarnya dari bank, dimana jangka waktu dari instrumen *funding* dan *lending* tidak pernah sama dan sempurna, selain itu juga tingkat likuiditas yang harus dijaga oleh departemen tresuri dari bank.

Contoh berikut ini mengilustrasikan perbedaan hasil antara pembiayaan *gross* dan *net*. Pembiayaan *gross* lebih memiliki akurasi yang lebih tinggi karena:

1. Pembiayaan *net* mengasumsikan instrumen *asset* dan *liability* memiliki jatuh tempo yang sama (mendekati)

2. Pendekatan pembiayaan *net* tidak memiliki detail yang akurat, sehingga apabila ingin dilakukan analisa profitabilitas dari produk, pendekatan ini akan mengalami kesulitan.

Tabel 2.3. Ilustrasi Perhitungan *Gross Balance Funding*

<i>Gross Balances Funding Approach</i>			
<i>Assets</i>		<i>Liabilites</i>	
Comm Loan 9%	80	Demand Deposits 0%	75
Auto Loan 11%	<u>110</u>	CDs 4%	<u>230</u>
	190		305
<i>FTP Calculations</i>			
<i>Funding Costs</i>		<i>Earning Credits</i>	
Comm Loan	6.5%	Demand Deposits	5.2%
Auto Loan	6.9%	CDs	4.9%
Interest Income (80@9%; 110@11%)			19.3
Funding cost of assets (<u>80@6.5%</u> ; <u>110@6.9%</u>)			(12.8)
Interest Expense (75@0%; 230@4%)			(9.2)
Earning credit (<u>75@5.2%</u> ; <u>230@4.9%</u>)			<u>15.2</u>
Net Interest Income			12.5

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel 2.4. Ilustrasi Perhitungan *Net Balance Funding*

<i>Net Balances Funding Approach</i>			
<i>Assets</i>		<i>Liabilites</i>	
Comm Loan 9%	80	Demand Deposits 0%	75
Auto Loan 11%	<u>110</u>	CDs 4%	<u>230</u>
	190		305
<i>FTP Calculations</i>			
190 – 305 = 115 (excess liabilities)			
Earning credit rate @ 5%			
Interest Income (80@9%; 110@11%)			19.3
Interest Expense (75@0%; 230@4%)			(9.2)
Earning credit (<u>115@5%</u>)			<u>5.8</u>
Net Interest Income			15.9

Sumber: diolah oleh peneliti

II.9.3 Keseimbangan Pembiayaan *INTRA MONTH*

Keseimbangan pembiayaan *INTRA MONTH* mewakili derajat ketepatan yang sangat penting bagi bank yang memiliki saldo besar, dan variasi dari suku bunga instrumen. Kebutuhan tersebut meningkat terutama saat sebuah instrumen mengalami perubahan harga (*repricing*) dalam satu bulan, yang menimbulkan kesempatan untuk merubah suku bunga baik untuk konsumen maupun suku bunga FTP. Perubahan harga ini biasanya disebabkan adanya perubahan indeks suku bunga eksternal yang mempengaruhi *yield* dari instrumen, seperti suku bunga utama. Ketika suku bunga utama berubah, sangat penting untuk dapat membedakan saldo sebelum dan sesudah perubahan.

Perbedaan *margin* dapat sangat mendasar antara penggunaan metode *INTRA MONTH* pada instrumen dengan perhitungan FTP pada saat akhir bulan. Jika *INTRA MONTH* tidak digunakan, hasil yang didapatkan dapat menyesatkan karena kesalahan yang terjadi lebih sering disebabkan karena adanya perbedaan antara saldo akhir bulan dan saldo rata-rata pada bulan tersebut.

II.9.4 Keseimbangan Pembiayaan *Strip*

Keseimbangan pembiayaan *strip* mungkin merupakan metode yang paling akurat secara teorikal dan matematikal untuk menentukan FTP yang dibebankan dan dikreditkan. Tapi metode ini juga merupakan metode yang paling sulit untuk dilakukan dan dijelaskan kepada manajer dan eksekutif.

Konsep dari keseimbangan pembiayaan *strip* adalah untuk memisahkan sebuah instrumen menjadi komponen arus kas pembayaran pokok dan memperlakukan setiap *strip* sebagai instrumen “peluru” yang terpisah yang dapat dibiayai pada suku bunga efektif ketika *strip* itu diterima atau dibayar.

Kegunaan dari penggunaan pendekatan pembiayaan keseimbangan *strip* akan memberikan hasil *margin* yang tidak menentu seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan terjadinya perubahan suku bunga FTP setiap bulan, perbedaan jumlah hari yang terjadi tiap bulan dan adanya peningkatan pembayaran pokok setiap bulan. Akan tetapi penggunaan metode ini merupakan metode FTP yang paling akurat.



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bank XXX didirikan di Bandung dan merupakan bank keempat tertua di Indonesia, yang awal mula berdirinya beroperasi sebagai bank tabungan dan pada tahun 1967 memperoleh peningkatan status sebagai bank komersial.

Pada tanggal 20 Oktober 1994, Bank XXX mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan menjadi Bank Publik. Selanjutnya pada tahun 1995 dan 1996 Bank XXX memperoleh sertifikat ISO 9002 untuk Divisi Treasury dan Lembaga Keuangan serta Satuan Kerja Kantor Pusat. Sertifikasi ISO 9002 ini menjadikan Bank XXX sebagai salah satu bank pertama di kawasan Asean yang menerapkan standar mutu internasional. Pada bulan Januari 2000 sertifikat ISO 9002 ditingkatkan menjadi ISO 9001-1994 dan pada tahun 2001 meningkat lagi menjadi ISO 9001-2000.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, yang kemudian diperparah dengan krisis perbankan, mendorong pemerintah untuk menyelenggarakan program rekapitalisasi demi menyelamatkan sector perbankan Indonesia. Pada pelaksanaan program rekapitalisasi tersebut, oleh Bank Indonesia, Bank XXX digolongkan ke dalam kelompok kategori bank “A”. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan Perseroan cukup kuat sehingga

tidak perlu mengikuti program rekapitalisasi perbankan, yang pada dasarnya ditujukan untuk memperkuat modal.

Pada tahun 2005, sekitar 70.66% saham Bank XXX dimiliki oleh bank asing. Langkah ini dilakukan Bank XXX sebagai salah satu upaya menuju proses menjadi bank nasional pada tahun 2013 mendatang, dimana untuk menuju kearah itu, Bank NISP harus meningkatkan permodalannya hingga minimal 10 triliun sesuai rencana Bank Indonesia yang tertuang dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Dengan dukungan lebih dari 5.151 karyawan (per 31 Agustus 2007), 325 kantor dengan 425 mesin ATM Bank XXX dan lebih dari 18.000 mesin ATM termasuk jaringan ATM Bersama dan ATM BCA yang tersebar di seluruh Indonesia serta ATM Bank di Singapura dan BankCard di Malaysia; Bank XXX senantiasa tumbuh dan berkembang tanpa melupakan pentingnya kualitas pelayanan kepada para nasabah.

VISI

Menjadi Bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

“To Be the bank of choice with world class standards recognized for its caring and trustworthiness”

MISI

Bank NISP berusaha dan bekerja sebagai warga korporat terhormat yang mampu bertumbuh-kembang bersama masyarakat secara berkelanjutan dengan cara :

- Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik
- Membina jejaring kerjasama saling menguntungkan yang dilandasi rasa saling percaya
- Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan
- Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli dan hati-hati (prudent)

III.2 Metode Penelitian

Dalam mengolah dan menyajikan data yang diperlukan dalam penulisan ini, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode Deskriptif Analisis, dimana menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi (objek) penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis FTP.

Penelitian diawali dengan pembahasan teori dan langkah-langkah serta kebijakan dasar dari konsep FTP, konsep dari *yield* dan kurva *yield*, definisi risiko secara umum dan risiko-risiko yang secara umum dihadapi oleh industri perbankan, pengorganisasian manajemen risiko di industri perbankan dilanjutkan dengan studi kasus penerapan FTP di Bank XXX sehingga diharapkan dapat mengetahui metode yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan performa kinerja perbankan khususnya profitabilitas bank tersebut.

III.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan, pengolahan dan penyajian data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis mengumpulkan data dengan cara:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan dan mempelajari data yang bersifat teoritis berdasarkan literatur, buku-buku wajib maupun referensi dan catatan-catatan kuliah yang berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian ke pusat informasi data, guna mencari data yang akurat mengenai objek yang diteliti.

III.4 Metode Analisis data

Analisa data yang dipergunakan adalah Analisis Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif yang berdasarkan pada angka-angka, persentase, frekuensi, rata-rata, diagram / grafik, dimana dalam dalam mengolahnya dapat digunakan statistik deskriptif.

Beberapa metode yang akan diteliti adalah:

1. Metode *Simple Average*

Metode *simple average* adalah menghitung suku bunga FTP, yang diperoleh dari rata-rata nilai sepanjang kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan yang berhubungan dari arus kas pembayaran pokok instrumen. Metode ini cukup memiliki akurasi yang baik untuk saldo yang kecil, dan

volume instrumen yang memiliki jangka waktu pendek, serta sesuai diimplementasikan pada perusahaan yang baru mencoba menggunakan FTP.

2. Metode *Strip Balance Weighting*

Metode *strip balance weighting* adalah dengan memperhitungkan tiap-tiap suku bunga FTP sepanjang kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan tertimbang berdasarkan pengembalian pokok dari arus kas instrumen tersebut.

3. Metode *Duration Weighting*

Duration weighting adalah rata-rata yang menghubungkan durasi periode dari instrumen digunakan sebagai formula tingkat bunga FTP berikut ini:

$$\text{Duration} = \frac{\text{Sum (Duration Weight)}}{\text{Sum (Present Value of Principal Cash Flow)}}$$

dimana :

$\text{Duration Weight} = (\text{Term}) \times (\text{Present Value of Principal Cash Flow for that Term})$

Dengan perhitungan durasi dari sebuah instrumen yang membayar kembali pokok setiap waktu, diekivalenkan dengan instrumen yang akan menerima arus kas pokok pada satu waktu (*bullet instrument*).

4. Metode *Median Life*

Metode *Median Life* adalah untuk menggunakan suku bunga yang menunjukan titik dimana setengah dari pokok telah dibayar.

Pada umumnya keempat metode ini menghasilkan hasil yang hampir sama, meskipun tidak memberikan hasil yang sama. Permasalahan ini akan dibahas pada Bab 4 dalam penulisan.



BAB IV

ANALISA DAN PENGOLAHAN DATA

IV.1 Implementasi *Fund Transfer Pricing*

Bank XXX saat ini belum mengaplikasikan metode *Fund Transfer Pricing* dalam menjalankan kegiatan perbankannya. Bank XXX saat ini menerapkan sistem bunga Rekening Antar Kantor (RAK), dimana bunga RAK merupakan suku bunga tunggal yang digunakan untuk acuan dalam menghitung keuntungan penjualan produk-produk Bank XXX dari tiap-tiap unit kerja baik dari sisi *funding* maupun *lending*.

Dalam penulisan kali ini, akan coba dibandingkan antara kondisi dari kegiatan Bank XXX saat ini dengan apabila dilakukan penerapan *Fund Transfer Pricing*.

IV.2 Penerapan Bunga RAK di Bank XXX

Penentuan suku bunga RAK pada Bank XXX ditentukan pada rapat yang dilakukan oleh anggota *Asset Liability Committee* (ALCO) dari Bank XXX. Rapat tersebut diadakan secara rutin selama dua minggu sekali. Selain menentukan RAK, ALCO juga menentukan besarnya suku bunga produk-produk Bank XXX, baik suku bunga untuk produk *funding* maupun *lending*.

Penentuan suku bunga RAK, terutama dengan memperhitungkan besarnya biaya dana (*cost of fund*). Selain memperhitungkan besarnya *cost of fund*, suku

bunga RAK juga sangat dipengaruhi dari faktor eksternal, terutama yang disebabkan oleh tingkat persaingan dari kompetitor.

Dalam penulisan ini, akan coba digambarkan dengan menggunakan contoh sebuah pinjaman yang memiliki nominal sebesar Rp. 100 Juta, berjangka waktu 10 tahun, dengan asumsi suku bunga fixed selama 10 tahun sebesar 16% efektif per tahun, suku bunga RAK sebesar 13% efektif per tahun dan pembayaran baik angsuran bunga maupun pokok dilakukan setahun sekali. Adapun gambaran dari arus kas yang akan diterima oleh unit *lending* Bank XXX adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Ilustrasi Perhitungan *Net Interest Income* Metode RAK

Tahun	Angsuran Pokok	Angsuran Bunga	Total Angsuran	Saldo	Bunga RAK	Net Interest Income
2009				100,000,000		
2010	4,690,108	16,000,000	20,690,108	95,309,892	13,500,000	2,500,000
2011	5,440,525	15,249,583	20,690,108	89,869,367	12,866,835	2,382,747
2012	6,311,009	14,379,099	20,690,108	83,558,357	12,132,365	2,246,734
2013	7,320,771	13,369,337	20,690,108	76,237,587	11,280,378	2,088,959
2014	8,492,094	12,198,014	20,690,108	67,745,492	10,292,074	1,905,940
2015	9,850,829	10,839,279	20,690,108	57,894,663	9,145,641	1,693,637
2016	11,426,962	9,263,146	20,690,108	46,467,701	7,815,780	1,447,367
2017	13,255,276	7,434,832	20,690,108	33,212,426	6,273,140	1,161,693
2018	15,376,120	5,313,988	20,690,108	17,836,306	4,483,677	830,311
2019	17,836,306	2,853,809	20,690,115	0	2,407,901	445,908
Total	100,000,000	106,901,087	206,901,087		90,197,792	16,703,295

Sumber: diolah oleh peneliti

Untuk pembebanan bunga RAK yang harus dibayarkan kepada divisi treasuri Bank XXX adalah sesuai dengan kondisi dari Bank XXX per tanggal 08 April 2009, dimana besarnya suku bunga yang berlaku pada saat itu adalah sebesar 13.5%.

Berdasarkan teori FTP, penerapan suku bunga RAK yang telah diterapkan pada Bank XXX, sebenarnya sudah merupakan salah satu langkah dalam pengaplikasian FTP meskipun tidak dilakukan secara utuh. Penerapan konsep FTP ialah salah satunya adalah dengan penggunaan suku bunga RAK yang digunakan untuk memperhitungkan kinerja dari unit-unit *funding* maupun unit-unit *lending*, selain itu dengan penggunaan suku bunga RAK sebagai suku bunga tunggal, dapat diasumsikan bahwa suku bunga RAK tersebut merupakan suku bunga FTP yang digunakan untuk menilai produk-produk *funding* maupun *lending*. Dengan suku bunga tunggal tersebut, maka RAK berdasarkan teori menerapkan *single pool* hal ini disebabkan hanya ada satu suku bunga yang digunakan untuk berbagai macam produk dari Bank XXX dan juga dalam melakukan perhitungan menggunakan pendekatan *net balances funding*.

IV.3 Penerapan Teori FTP pada Bank XXX

Penerapan teori *Fund Transfer Pricing* (FTP) dilakukan penilaian berdasarkan konsep FTP tersebut, menggunakan contoh kasus yang sama, yang diambil dari tabel 4.1. yaitu:

IV.3.1 Penentuan Tingkat Suku Bunga FTP

Untuk menentukan tingkat suku bunga FTP yang akan digunakan, manajemen Bank XXX harus menempuh tiga langkah yang perlu diambil, yaitu:

- Menentukan kurva indeks bunga dasar FTP (*Base FTP Rate Index Curve*) yang paling cocok.
- Menyesuaikan kurva indeks bunga dasar FTP sehingga menghasilkan kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan (*adjusted FTP rate index curve*)
- Memilih atau mengkombinasikan beberapa opsi bunga dari indeks bunga FTP yang telah disesuaikan.

IV.3.1.1 Menentukan Kurva Indeks Bunga Dasar FTP

Dalam penulisan kali ini, akan digunakan estimasi kurva *yield* dari *Indonesia Government Securities Yield Curve* (IGSYC) per tanggal 08 April 2009 yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai kurva indeks bunga dasar FTP (*FTP Base Rate*), adapun data yang digunakan menjadi suku bunga dasar ialah data pada kolom Median, dan hanya diambil untuk jangka waktu sampai 10 tahun.

Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

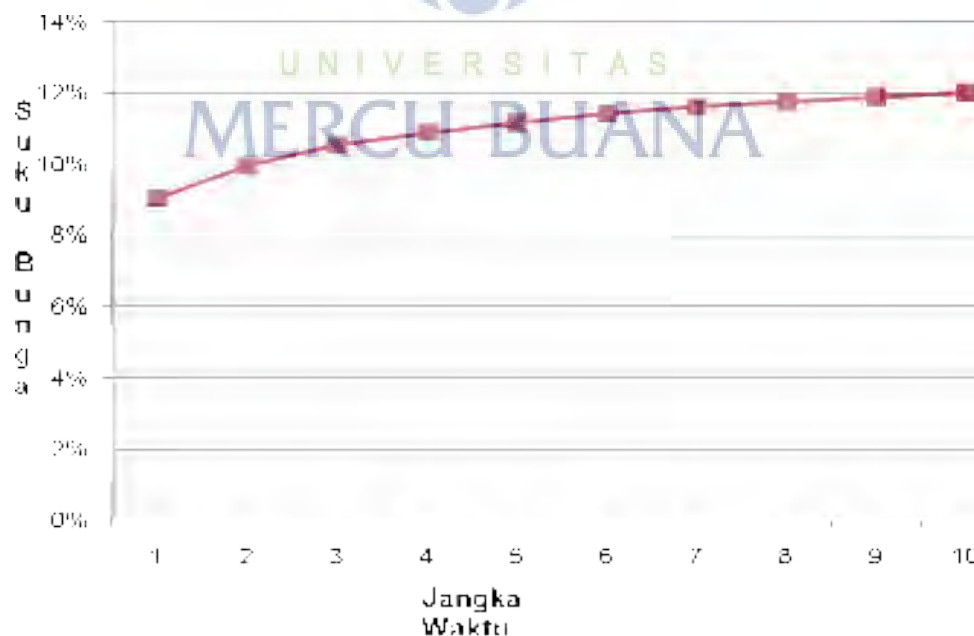
Tabel 4.2. Suku Bunga Dasar FTP

<i>Time</i>	<i>FTP Base Rate</i>
1	9.027%
2	9.928%
3	10.514%
4	10.864%
5	11.149%
6	11.407%
7	11.591%
8	11.723%
9	11.862%
10	11.999%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas, maka didapat kurva indeks bunga dasar FTP sebagai yang digambarkan berikut di bawah ini:

Gambar 4.1. Kurva Yield Dari FTP Base Rate



Sumber: Bursa Efek Indonesia

IV.3.1.2 Penyesuaian Kurva Indeks Bunga Dasar FTP

Untuk menentukan penyesuaian kurva indeks bunga dasar FTP berdasarkan teori, ada empat isu penting yang dapat mempengaruhi penyesuaian dari kurva indeks bunga dasar. Keempat isu yang mempengaruhi ialah:

1. Institusi risiko kredit (*institution credit risk*)
2. Penyesuaian rengang *bid/asked* (*bid/asked spread adjustment*)
3. Penyesuaian likuiditas (*liquidity adjustment*)
4. Penyesuaian *option-pricing* (*option-pricing adjustment*)

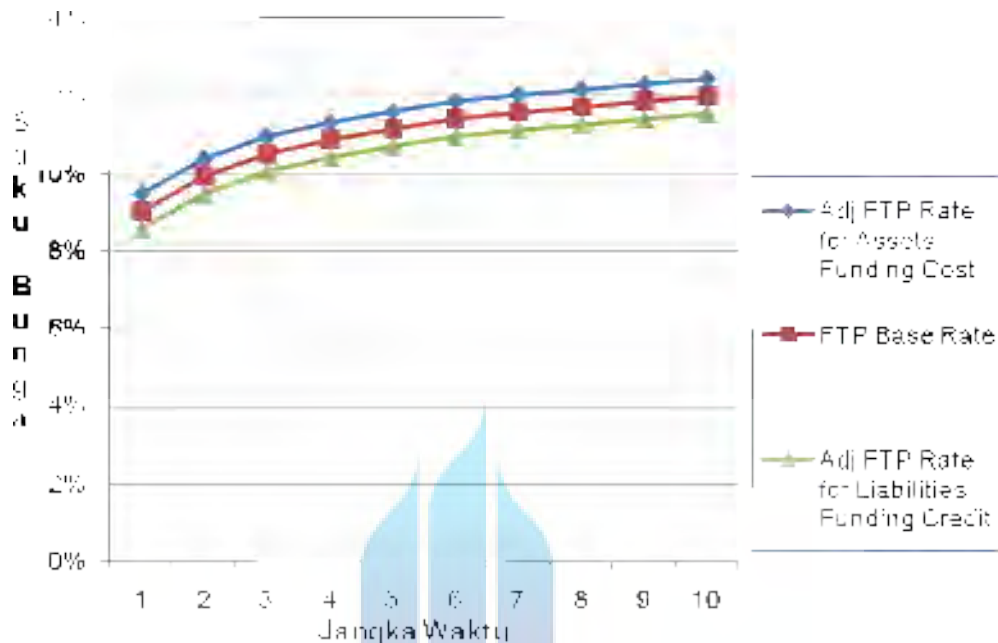
Karena tidak diperoleh data secara kuantitatif dari keempat isu diatas, maka diambil asumsi berdasarkan posisi tertinggi dari IGSYC sebagai *Adjusted FTP Rate Index Curve for Assets Funding Cost* dan posisi terendah dari IGSYC sebagai *Adjusted FTP Rate Index Curve for Liabilities Funding Credit*. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Suku Bunga FTP Yang Telah Disesuaikan

Time	Adj FTP Rate for Assets Funding Cost	Adj FTP Rate for Liabilities Funding Credit
1	9.475%	8.579%
2	10.376%	9.479%
3	10.962%	10.066%
4	11.312%	10.416%
5	11.597%	10.701%
6	11.855%	10.959%
7	12.039%	11.143%
8	12.171%	11.275%
9	12.310%	11.414%
10	12.447%	11.551%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 4.2. Kurva Yield Dari FTP Yang Telah Disesuaikan



Sumber: Bursa Efek Indonesia

IV.3.1.3 Memilih Kurva Indeks Bunga FTP Yang Disesuaikan

Dalam penulisan ini, akan digunakan *Marginal Matched Maturity FTP Rate*. Penggunaan dari *Marginal Matched Maturity* biasanya digunakan untuk instrumen yang memiliki pembayaran terhadap angsuran pokok (*principal*).

Pada Bank XXX, untuk instrumen-instrumen yang dapat diukur berdasarkan teori ini adalah produk kredit yang memiliki sifat angsuran, seperti kredit investasi dan kredit konsumsi. Sementara untuk produk tabungan, yang dapat diukur menggunakan teori ini adalah tabungan perencanaan, yang setoran tabungannya memiliki sifat angsuran setiap bulan, hal ini disebabkan karena

instrumen yang dapat dianalisa oleh *Marginal Matched Maturity* umumnya adalah produk yang mempunyai sifat adanya arus kas pengembalian pokok pinjamannya. Perhitungan yang telah disampaikan diatas merupakan salah satu contoh perhitungan untuk penentuan suku bunga FTP menggunakan metode *Marginal Matched Maturity*. Sedangkan untuk produk-produk yang dimiliki oleh Bank XXX yang dapat dianalisa menggunakan *Marginal Matched Maturity* adalah produk kredit yang memiliki sifat angsuran seperti Kredit Investasi dan Kredit Konsumtif, serta produk tabungan perencanaan yang memiliki sifat setoran tabungannya diangsur setiap bulan.

Instrumen yang tidak memiliki *repricing* kontraktual juga membutuhkan FTP. Pendekatan lain untuk memilih suku bunga FTP yang terbaik ketika jatuh tempo atau *repricing* tidak diketahui adalah dengan *Specific Matched Rate* dan *Moving Average Rate*.

Pendekatan *Specific Matched Rate* biasanya digunakan untuk instrumen komersial individual dan pemerintah dengan nominal yang besar, dimana pada umumnya divisi treasuri dari bank akan memasuki pasar untuk mengamankan suku bunga yang spesifik dengan kontrak tertentu. Suku bunga ditambah biaya yang disesuaikan untuk proses internal adalah cocok dengan instrumen yang spesifik. Contoh produk yang ada pada Bank XXX yang dapat dianalisa menggunakan metode seperti ini adalah produk deposito, dan produk kredit yang sifatnya tetap (*Fixed Loan*).

Pendekatan *Moving Average Rate* digunakan untuk instrumen yang tidak memiliki jangka waktu, tingkat suku bunga atau periode penilaian kembali (*repricing period*) dan tidak dapat dibukukan menggunakan *Marginal Matched Maturity* FTP. Contoh untuk produk yang menggunakan metode ini seperti tabungan, rekening giro kartu kredit, dan pinjaman kredit yang diberikan dalam bentuk plafond.

Marginal Matched Maturity terdiri dari empat macam metode yang digunakan untuk menentukan suku bunga FTP, dimana akan coba dilakukan perhitungan dari keempat metode tersebut, yaitu:

1. *Simple Average*
2. *Strip Balance Weighting*
3. *Duration Weighting*, dan
4. *Median Life*

a. *Simple Average*

Perhitungan metode *simple average* adalah dengan cara menghitung rata-rata nilai sepanjang kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan. Berdasarkan data kurva suku bunga FTP yang telah disesuaikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Perhitungan *Simple Average*

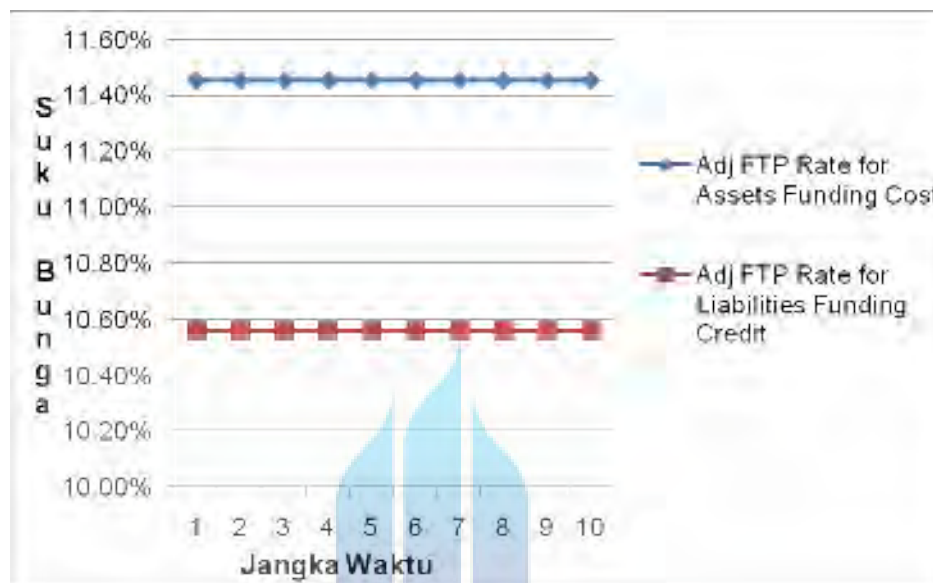
Time	Adj FTP Rate for Assets Funding Cost	Adj FTP Rate for Liabilities Funding Credit
1	9.475%	8.579%
2	10.376%	9.479%
3	10.962%	10.066%
4	11.312%	10.416%
5	11.597%	10.701%
6	11.855%	10.959%
7	12.039%	11.143%
8	12.171%	11.275%
9	12.310%	11.414%
10	12.447%	11.551%
Avg	11.454%	10.558%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dimana angka rata-rata yang diperoleh merupakan penjumlahan dari seluruh suku bunga yang dirata-ratakan terhadap banyaknya periode waktu, sehingga untuk suku bunga FTP yang digunakan untuk *Assets Funding Cost* adalah sebesar **11.454%** dan untuk suku bunga FTP yang digunakan untuk *Liabilities Funding Credit* adalah sebesar **10.558%**.

Adapun ilustrasi dari metode *simple average* adalah seperti dibawah ini

Gambar 4.3. Ilustrasi Simple Average



Sumber: diolah oleh peneliti

b. *Strip Balance Weighting*

Metode *strip balance weighting* memiliki konsep yang kurang lebih serupa dengan *simple average*, perbedaannya jika pada *simple average*, suku bunga FTP ditentukan dengan mengambil rata-rata dari kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan, sementara pada *strip balance weighting* adalah dengan memperhitungkan tiap-tiap suku bunga FTP sepanjang kurva indeks bunga FTP yang telah disesuaikan tertimbang berdasarkan pengembalian pokok dari arus kas instrumen tersebut.

Berdasarkan data kurva suku bunga FTP yang telah disesuaikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perhitungan *Strip Balance Weighting*

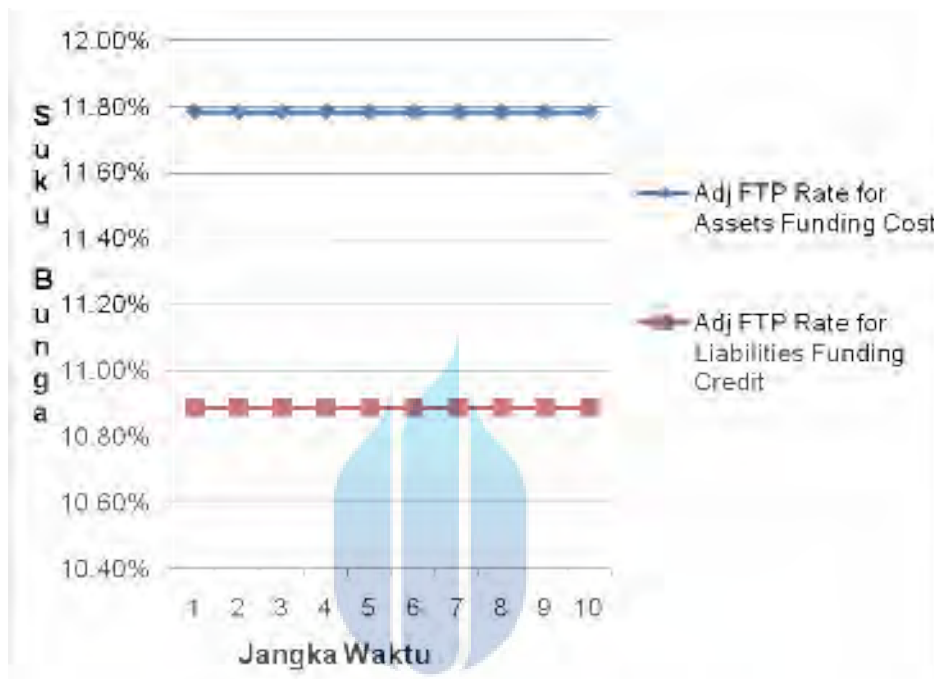
Period	FTP Lending	FTP Funding	Principal CF	Strip Balance Weighting Lending	Strip Balance Weighting Funding
1	9.475%	8.579%	4,690,108	0.444%	0.402%
2	10.376%	9.479%	5,440,525	0.565%	0.516%
3	10.962%	10.066%	6,311,009	0.692%	0.635%
4	11.312%	10.416%	7,320,771	0.828%	0.763%
5	11.597%	10.701%	8,492,094	0.985%	0.909%
6	11.855%	10.959%	9,850,829	1.168%	1.080%
7	12.039%	11.143%	11,426,962	1.376%	1.273%
8	12.171%	11.275%	13,255,276	1.613%	1.495%
9	12.310%	11.414%	15,376,120	1.893%	1.755%
10	12.447%	11.551%	17,836,306	2.220%	2.060%
	Total		100,000,000	11.783%	10.887%

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari perhitungan diatas didapat hasil berdasarkan *strip balance weighting* sebesar **11.783%** untuk *Assets Funding Cost* dan untuk suku bunga FTP yang digunakan untuk *Liabilities Funding Credit* adalah sebesar **10.887%**.

Dan ilustrasi dari metode *strip balance weighting* adalah seperti dibawah ini.

Gambar 4.4. Ilustrasi Dari Strip Balance Weighting



Sumber: diolah oleh peneliti

c. *Duration Weighting*

Duration weighting adalah metode ketiga dari *marginal matched maturity FTP*. Dengan pendekatan ini, rata-rata yang menghubungkan durasi periode dari instrumen digunakan sebagai formula tingkat bunga FTP.

Berdasarkan data kurva suku bunga FTP yang telah disesuaikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6. Perhitungan *Duration Weight*

	Monthly Term	Principal CF	PV Principal CF	Duration Weight
1	12	4,690,108	4,043,197	48,518,358.62
2	24	5,440,525	4,121,610	98,918,641.45
3	36	6,311,009	4,264,195	153,511,037.63
4	48	7,320,771	4,463,885	214,266,462.93
5	60	8,492,094	4,717,830	283,069,804.92
6	72	9,850,829	5,025,933	361,867,195.51
7	84	11,426,962	5,390,076	452,766,414.30
8	96	13,255,276	5,813,717	558,116,875.22
9	108	15,376,120	6,301,688	680,582,356.77
10	120	17,836,306	6,860,118	823,214,123.08
		100,000,000	51,002,250	3,674,831,270.42

Sumber: diolah oleh peneliti

$$\text{Duration} = 3,674,831,270.42 / 51,002,250 = 72.052 \text{ bulan} = 6.004 \text{ tahun}$$

Dengan menggunakan interpolasi antara periode 6 tahun dan 7 tahun, maka didapatkan suku bunga FTP sebesar **11.855%** untuk *Assets Funding Cost* dan untuk suku bunga FTP yang digunakan untuk *Liabilities Funding Credit* adalah sebesar **10.959%** dengan menggunakan metode *Duration Weight*.

d. Median Life

Metode keempat yang pada umumnya digunakan pada *Marginal Matched Maturity* FTP adalah untuk menggunakan suku bunga yang menunjukkan titik dimana setengah dari pokok pinjaman telah dibayar.

Berdasarkan perhitungan dari kumulasi pembayaran pokok pinjaman dengan cara interpolasi, didapatkan bahwa kondisi pembayaran separuh dari total pinjaman sebesar Rp. 100 Juta, atau sebesar Rp. 50 Juta, terjadi pada periode 6.691 tahun. Sehingga berdasarkan data tersebut dilakukan interpolasi kembali untuk mendapatkan suku bunga FTP, sehingga diperoleh hasil suku bunga FTP sebesar **12.039%** untuk *Assets Funding Cost* dan untuk suku bunga FTP yang digunakan untuk *Liabilities Funding Credit* adalah sebesar **11.143%** berdasarkan metode *Median Life*.

IV.3.2 Perbandingan Suku Bunga FTP dari Keempat Metode

Keempat pendekatan dari metode *Marginal Matched Maturity* FTP menghasilkan hasil yang hampir sama, meskipun tidak memberikan hasil yang sama. Dari contoh perhitungan menggunakan tingkat suku bunga dan arus kas yang sama, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perbandingan Keempat Metode *Marginal Maturity Matched*

No	Method	FTP Lending Rate	FTP Funding Rate
1	<i>Simple Average</i>	11.454%	10.558%
2	<i>Strip Balance Weighting</i>	11.783%	10.887%
3	<i>Duration Weighting</i>	11.855%	10.959%
4	<i>Median Life</i>	12.039%	11.143%

Sumber: diolah oleh peneliti

Pemilihan suku bunga yang akan digunakan dari keempat metode yang telah dihitung diatas, sangat dipengaruhi dari karakteristik instrumen dan kemampuan dari bank untuk mengimplementasikan metode yang akan dipilih.

IV.4 Pemilihan Pendekatan Lain Suku Bunga FTP

Seperti yang telah dibahas diatas bahwa tidak semua instrumen pada produk Bank XXX dapat dianalisa menggunakan *Marginal Matched Maturity*, hal ini disebabkan karena instrumen yang dapat dianalisa oleh *Marginal Matched Maturity* umumnya adalah produk yang mempunyai sifat adanya arus kas pengembalian pokok pinjamannya. Perhitungan yang telah disampaikan diatas merupakan salah satu contoh perhitungan untuk penentuan suku bunga FTP menggunakan metode *Marginal Matched Maturity*. Untuk produk-produk yang dimiliki oleh Bank XXX yang dapat dianalisa menggunakan *Marginal Matched Maturity* adalah produk kredit yang memiliki sifat angsuran seperti Kredit Investasi

dan Kredit Konsumtif, serta produk tabungan perencanaan yang memiliki sifat setoran tabungannya diangsur setiap bulan.

Instrumen yang tidak memiliki *repricing* kontraktual juga membutuhkan FTP. Pendekatan lain untuk memilih suku bunga FTP yang terbaik ketika jatuh tempo atau *repricing* tidak diketahui adalah dengan *Specific Matched Rate* dan *Moving Average Rate*.

Pendekatan *Specific Matched Rate* biasanya digunakan untuk instrumen komersial individual dan pemerintah dengan nominal yang besar, dimana pada umumnya divisi treasury dari bank akan memasuki pasar untuk mengamankan suku bunga yang spesifik dengan kontrak tertentu. Suku bunga ditambah biaya yang disesuaikan untuk proses internal adalah cocok dengan instrumen yang spesifik. Contoh produk yang ada pada Bank XXX yang dapat dianalisa menggunakan metode seperti ini adalah produk deposito, dan produk kredit yang sifatnya tetap (*Fixed Loan*)

Pendekatan *Moving Average Rate* digunakan untuk instrumen yang tidak memiliki jangka waktu, tingkat suku bunga atau periode penilaian kembali (*repricing period*) dan tidak dapat dibukukan menggunakan *Marginal Matched Maturity* FTP. Contoh untuk produk yang menggunakan metode ini seperti tabungan, rekening giro kartu kredit, dan pinjaman kredit yang diberikan dalam bentuk plafond.

IV.5 Perbandingan Suku Bunga RAK dengan suku bunga FTP

Berdasarkan pendekatan dari tiap-tiap metode baik RAK maupun FTP, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perbandingan RAK dengan FTP

Rekening Antar Kantor	Fund Transfer Pricing
✓ Pendekatan Single Pool yang memperlakukan seluruh instrumen sama, dan mengabaikan perilaku pemberian harga (<i>repricing</i>)	✓ Pendekatan Multiple Pool dimana setiap instrumen dikelompokkan kedalam beberapa pool sesuai dengan karakteristik yang sama dari produk dan tanggal jatuh tempo.
✓ Profit tidak disesuaikan dengan risiko mismatch dari jangka waktu <i>Funding</i> dengan <i>Lending</i>	✓ Profit memperhitungkan risiko yang terjadi akibat perbedaan <i>repricing</i> bunga kredit dengan <i>repricing</i> dana
✓ Tingkat profitabilitas per produk dan jasa tidak terukur	✓ Tingkat profitabilitas mudah diukur dari masing-masing produk dan jasa.
✓ Penetapan suku bunga sangat dipengaruhi faktor eksternal.	✓ Penetapan suku bunga terukur dengan baik.
✓ Mudah dalam pengimplentasian.	✓ Perlu data yang <i>advance</i> dan <i>complex</i>

Sumber: diolah oleh peneliti

BAB V

Simpulan dan Saran

V.1 Simpulan

Dari ilustrasi yang telah dilakukan didapatkan gambaran, bahwa semakin banyak *pool* yang dibentuk sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang sama dari suatu produk, maka gambaran hasil yang akan diperoleh akan semakin akurat dan mampu untuk mengukur keuntungan dari produk tersebut.

Penerapan metode FTP secara komprehensif, akan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mengukur suku bunga FTP baik yang dibebankan maupun dikreditkan dalam tingkatan instrumen.
2. Pemilihan *pool* sangat tergantung dari karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh tiap-tiap instrumen, sehingga semakin banyaknya perbedaan karakteristik antara satu instrumen dengan instrumen lainnya, akan menyebabkan semakin banyaknya *pool* yang harus dibentuk.
3. Penetapan suku bunga FTP dapat dilakukan kapan saja (harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya). Hal ini mencerminkan keadaan suku bunga pasar yang berhubungan erat dengan penetapan harga (*repricing*) dari suatu instrumen.
4. Memungkinkan menggunakan INTRA MONTH, yang mampu melakukan perubahan harga selama periode berjalan.

5. Mengurangi risiko suku bunga (*interest rate risk*)
6. Memungkinkan suku bunga FTP yang berbeda-beda untuk tiap-tiap instrumen, unit-unit maupun kebutuhan konsumen.
7. Suku bunga FTP menggambarkan variasi dari indeks suku bunga standar dan variasi dari teknik *marginal matched maturity*.
8. Mampu untuk mengakomodasikan jutaan instrumen individual, yang dibiayai oleh suku bunga yang spesifik.
9. Memisahkan hasil FTP yang digunakan dalam sistem ALM berdasarkan periode penetapan harga (*repricing period*) dan mata uang.

V.2 Saran

Dari pembahasan diatas, terutama mengingat semakin besarnya tuntutan terhadap industri perbankan, terutama dari Bank Indonesia (BI), maupun semakin tingginya tingkat persaingan antar bank. Maka metode FTP merupakan salah satu solusi untuk menghadapi tantangan-tantangan yang sudah disebutkan diatas.

Permasalahannya adalah metode FTP memiliki tingkat komplikasi yang cukup tinggi dalam pelaksanaannya baik dari sisi kebijakan maupun teknis pelaksanaannya. Banyak usaha, waktu dan biaya yang harus dikeluarkan untuk membangun suatu sistem dan kebijakan untuk menjalankan metode FTP ini, terutama bagi bank yang belum pernah melaksanakan metode ini.

Bank XXX sebagai salah satu bank yang memiliki tujuan untuk menjadi salah satu Bank Nasional sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh

Arsitektur Perbankan Indonesia (API), sebaiknya harus mulai mencoba untuk menerapkan metode FTP ini. Besarnya hambatan-hambatan seperti yang telah diuraikan tidaklah sebanding dengan keuntungan yang mampu diperoleh oleh Bank XXX dalam jangka waktu yang panjang dengan menggunakan metode FTP ini.

Keuntungan-keuntungan yang dapat langsung diperoleh oleh Bank XXX apabila melaksanakan metode FTP ini adalah:

1. Bank akan mampu untuk melakukan analisa pengukuran profitabilitas dari produk, konsumen dan juga dari unit-unit yang menjual produk.
2. Bank dapat melakukan pemisahan dari margin total bank menjadi margin komersial dan margin yang disebabkan oleh adanya *maturity mismatch*.
3. Pengukuran tingkat efisiensi dari tiap-tiap unit.

Mengaplikasikan metode FTP secara utuh, diperlukan sistem *Management Information System* (MIS) dan komputerisasi yang baik untuk mendukung operasional dari metode tersebut, khususnya yang mampu mengukur kondisi dari tiap-tiap produk yang ada. Kondisi-kondisi tersebut mencakup jatuh tempo (maturitas) dari tiap rekening, besarnya saldo dari tiap rekening, pemisahan antara besarnya saldo pokok dan saldo bunga, mata uang dari tiap rekening, dan sebagainya.

Selain data mengenai informasi dari tiap-tiap rekening tersebut, diperlukan juga sistem yang mampu membuat *pool-pool* dari tiap instrumen yang memiliki

karakteristik sama serta kesediaan data yang harus dipenuhi oleh Bagian MIS untuk melaksanakan metode FTP, selain itu perlu adanya kebijakan dari manajemen Bank XXX untuk menerapkan FTP.

Melalui pembahasan yang telah dilakukan diatas terlihat bahwa untuk mengimplementasikan metode FTP diperlukan usaha yang sangat besar, baik dari sisi kebijakan maupun dari sisi teknologi informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut. Sehingga biasanya manajemen dari suatu bank akan sangat mempertimbangkan *cost and benefit* dalam mengimplementasikan FTP. Kompromi-kompromi biasanya akan dilakukan baik dari sisi kebijakan maupun teknis, sehingga biasanya pelaksanaan FTP akan mengalami modifikasi, sehingga tetap dapat memberikan hasil yang maksimal bagi Bank XXX.



DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, *Penjelasan Atas Peraturan Bank Indonesia No: 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum*, Jakarta, 19 Mei 2003

Hanafi, Mamduh, (2006, 10), *Manajemen Risiko*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Bodie, Z., A. Kane, A.J. Marcus. (2004). *“Investment 6th Edition”*, McGraw-Hill, New York.

Crouchy, M., D. Galai, R. Mark. (2001). *“Risk Management”*, McGraw-Hill, New York.

Gardner, M.J., D.L. Mills, E.S. Cooperman. (2000). *“Managing Financial Institutions 4th Edition, an Asset / Liability Approach”*, Dryden Press, Fort Worth.

Hilton, Ronald W. (2005). *“Managerial Accounting 6th Edition, Creating Value in a Dynamic Business Environment”*, McGraw- Hill, New York.

J.P. Morgan, “*Introduction to RiskMetrics*”, New York, October 1994.

Saunders, A., M.M. Cornett. (2006). “*Financial Institutions Management 5th Edition, a Risk Management Approach*”, McGraw-Hill, New York.

Whitney C.T., W. Alexander. (2000). “*Fund Transfer Pricing: a Perspective on Policies and Operations*”, The Journal of Bank Cost & Management Accounting.

<http://www.idx.co.id/>

<http://en.wikipedia.org/wiki/>

<http://www.google.co.id>



UNIVERSITAS
MERCU BUANA